

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LKPD MENGANALISIS  
ISI NOVEL BERBASIS *DISCOVERY LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA  
DI SMA/MA**

**TESIS**

**Oleh**

**LELA TRI INDRIANI**



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2018**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LKPD MENGANALISIS ISI NOVEL  
BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN  
SASTRA DI SMA/MA**

**Oleh  
Lela Tri Indriani**

**ABSTRAK**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan materi tentang *Menganalisis Isi Novel Melalui Pendekatan Discovery Learning dalam Pembelajaran Sastra di SMA/MA* dan kelayakannya untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas XII SMA. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan dan kelayakan materi/ bahan ajar berupa lembar kegiatan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan menurut Borg *and* Gall. Penelitian dilakukan dengan mengadaptasi tujuh dari sepuluh langkah dalam prosedur penelitian sehingga menghasilkan produk. Tujuh tahapan yang dilakukan (1) menganalisis potensi dan masalah, (2) mengumpulkan data, (3) mendesain produk, (4) memvalidasi desain kepada ahli media, materi, dan praktisi, (5) perbaikan desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) telah berhasil dikembangkan produk materi/bahan ajar berupa *LKPD Menganalisis Isi Novel Melalui Pendekatan Discovery Learning dalam Pembelajaran Sastra di SMA/MA* dikembangkan melalui tujuh prosedur penelitian, (2) berdasarkan penilaian beberapa aspek oleh ahli materi dan ahli media yang telah dilakukan, produk memperoleh penilaian dengan persentase 90,12% dan 81,25% dengan kriteria *sangat layak*. Dengan itdentifikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa produk dapat diujicobakan kepada siswa dengan saran dan revisi, (3) berdasarkan uji coba di sekolah, guru dan siswa dari tiga sekolah memberikan penlaian kelayakan kepada Lembar Kegiatan Peserta Didik. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa materi/bahan ajar berupa *LKPD Menganalisis Isi Novel Melalui Pendekatan Discovery Learning dalam Pembelajaran Sastra di SMA/MA* ini layak digunakan dalam pembelajaran novel di kelas XII SMA.

**Kata Kunci:** bahan ajar, novel, *Discovery Learning*

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LKPD MENGANALISIS  
ISI NOVEL BERBASIS *DISCOVERY LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA  
DI SMA/MA**

Oleh

**LELA TRI INDRIANI**

**TESIS**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra  
IndonesiaFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2018**

Judul : **Pengembangan Bahan Ajar LKPD Menganalisis Isi Novel berbasis *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Sastra di SMA/MA**

Nama Mahasiswa : **Lela Tri Indriani**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1623041029

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 195907221986031003

**Dr. Ting Snnarti, M.Pd.**  
NIP 195811161987032001

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni

Ketua Program Studi Magister  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 196202031988111001

**Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**  
NIP 196307131993111001

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

Sekretaris : Dr. Iing Sunarti, M.Pd.

Penguji anggota : I. Dr. Siti Sambati, M.Pd.

II. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd  
NIP 19620804 198905 1 001



3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Drs. Mustofa, MA., Ph.D.  
NIP 19570101 198403 1 020

4. Tanggal Lulus Ujian : 04 September 2018

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. tesis berjudul “Pengembangan Bahan Ajar LKPD Menganalisis Isi Novel berbasis *Discovery Learning* pada Pembelajaran Sastra di Sma/MA” adalah karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran saya bersedia bertanggung jawab dan menanggung sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia dan sanggup menanggung hukum yang berlaku.

Bandar lampung, 13 September 2018  
Pembuat Pernyataan,



LELA TRI INDRIANI  
NPM 1623041029

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung 11 Januari 1995, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Subur Nursokhib dan Ibu Subiyati.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah TK Trisula Bandar Lampung diselesaikan tahun 2000, di SD Negeri 2 Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2006, di SMP Negeri 25 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009, di SMA Persada, Kota Bandar Lampung diselesaikan tahun 2012.

Selanjutnya, pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Pada tahun 2016, penulis menyelesaikan studi S1 dan mendapat gelar Sarjanadan lulus tahun 2016, penulis melanjutkan studi di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

## **MOTO**

*Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolong, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*

*(Q.S. Al-Baqarah: 153)*

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Q.S. Al-Insyirah: 6)*



## **PERSEMBAHAN**

Ya Allah Ya Tuhanku, Tuhan semesta alam. Masahasuci Engkau yang telah menurunkan Islam yang dengan mengangkat dan meninggikan derajat wanita sama dengan lelaki di sisi-Mu. Terima kasih Tuhan atas segala nikmat-Mu, perlindungan, dan keselamatan bagi jiwa ragaku, atas segala keindahan dan kebahagiaan dalam hidupku, atas kelebihan maupun kekuranganku, dan atas takdirku yang tertulis di Lauhil Mahfuds-Mu. Penuh dengan kerendahan hati dan astas rasa hormat serta baktiku, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang tersayang.

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Subur Nursokhib dan Ibu Subiati, yang telah membesarkanku, mendidik dengan penuh cinta, dan berdoa dengan keiklasan hati untuk keberhasilanku menggapai cita-cita serta menanti keberhasilanku.
2. Kakakku Dwi Arum Setiawati yang turut membantu dalam menyelesaikan studiku serta adikku M. Raditya Nugroho.
3. Untuk keluarga besarku yang selalu menanti keberhasilanku.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan almamater tercinta yang mendewasakanku dalam berpikir, bertindak, dan bertutur serta memberikan pengalaman yang tak terlupakan.

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan LKPD Menganalisis Isi Novel Melalui Pendekatan *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Sastra di SMA/MA” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis tentu telah banyak menerima masukan, arahan, bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak- pihak berikut.

1. Prof. Dr.Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Drs. Mustofa, M.A, Ph.D. selaku direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Prof. Drs, Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
5. Dr. Edi Suyanto. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

6. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, motivasi, dan bantuan kepada penulis selama penyusunan tesis ini.
7. Dr. Iing Sunarti, M.Pd. selaku Pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan tesis ini.
8. Dr. Siti Samhati, M.Pd. selaku Pembina I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan tesis ini.
9. Dr. Farida Ariyani, M.Pd. selaku Pembina II atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan tesis ini.
10. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
11. Bapak dan Ibu guru serta staf SMA Negeri 4 Bandar Lampung, SMAIT Quran Qordhova Bandar Lampung, dan SMA Tri Sukses Natar.
12. Kepada sahabat-sahabatku tersayang Melanie, Prima Indah Permatasari, Revita Anjar Rizki terimakasih selalu memberikan keceriaan, dukungan, dan kebahagiaan selama 12 tahun ini.
13. Sahabat-sahabat seperjuanganku MPBSI Angkatan 2016, Klara Ken Laras, Roni Mustofa, Fisnia Pratami, Herdiyanto serta teman-teman MPBSI yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, terima

kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang kalian berikan selama ini.

14. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah *Subhanahuwataala* membalas segala keikhlasan, amal, dan bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Harapan penulis, semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, September 2018

Lela Tri Indriani

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	
<b>MOTO</b> .....	
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	
<b>SANWACANA</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pengertian Bahan Ajar .....	11
2.1.1 Jenis Bahan Ajar .....	12
2.1.2 Struktur Bahan Ajar .....	17
2.1.3 Pengertian LKPD .....	18
2.1.4 Tujuan LKPD .....	19
2.1.5 Syarat-Syarat LKPD .....	19
2.2 Pengembangan Bahan Ajar .....	22
2.2.1 Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar.....	24
2.2.2 Pedoman Penyusunan LKPD.....	25
2.2.2.1 Analisis Kebutuhan Bahan Ajar.....	25
2.2.2.2 Penyusunan Peta Bahan Ajar .....	27
2.2.2.3 Menentukan Judul LKPD.....	28
2.2.2.4 Penulisan LKPD.....	28
2.2.2.5 Evaluasi dan Revisi .....	31
2.3 Pembelajaran .....	37
2.3.1 Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	38
2.3.2 Pembelajaran Sastra Novel .....	41
2.3.3 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Sastra Novel .....	41
2.3.4 Teknik Memahami Sastra Novel.....	41
2.4 Pengertian Novel.....	42
2.4.1 Unsur-Unsur Intrinsik Novel.....	44
2.4.2 Unsur-Unsur Eksterinsik Novel .....	53
2.5 Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	55
<b>III.METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Model Pengembangan .....	59

3.2	Prosedur Pengembangan.....	60
3.2.1	Studi Pendahuluan .....	63
3.2.2	Proses Pengembangan Produk .....	70
3.2.2.1	Uji Praktisi atau teman sejawat .....	70
3.2.2.2	Ujia Ahli atau Pakar .....	70
3.2.2.3	Uji Lapangan dalam Kelompok Kecil .....	70
3.2.2.4	Uji Lapangan dalam Kelompok Besar .....	71
3.3	Sumber Data, Instrumen, .....	71
3.3.1	Analisis Teman Sejawat dan Pakar .....	80
3.3.2	Analisis Data Dari Hasil Uji Coba Produk .....	80
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian.....	81
4.1.1	Produk .....	81
4.2	Studi Pendahuluan .....	83
4.2.1	Potensi Pengembangan LKPD .....	83
4.2.2	Pengumpulan Data .....	85
4.2.3	Desain Produk .....	86
4.2.4	Validasi Desain .....	91
4.2.5	Uji Coba Produk.....	97
4.2.6	Produki Akhir .....	97
4.2.6.1	Kelayakan Bahan Ajar <i>LKPD Menganalisis Isi Novel Berbasis Model Discovery Learning untuk Siswa Kelas XII SMA</i> .....	97
4.2.6.2	Penilaian Kelayakan Ahli Media dan Ahli Materi terhadap Bahan Ajar <i>LKPD Menganalisis Isi Novel Berbasis Model Discovery Learning untuk Siswa Kelas XII SMA</i> .....	98
4.2.6.3	Penilaian Guru Bahasa Indonesia terhadap Kelayakan Bahan Ajar <i>LKPD Menganalisis Isi Novel Berbasis Model Discovery Learning untuk Siswa Kelas XI SMK</i> .....	100
4.2.6.4	Penilaian Siswa terhadap Kelayakan Bahan Ajar <i>LKPD Menganalisis Isi Novel Berbasis Model Discovery Learning untuk Siswa Kelas XII SMA</i> .....	105
4.2	Pembahasan .....	108
4.2.1	Pengembangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	109
4.2.2	Evaluasi Penggunaan LKPD .....	113
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Simpulan.....	116
5.2	Saran.....	117

**DAFTAR  
PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Materi ajar merupakan hal penting dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru pada saat kegiatan berlangsung yakni penentuan materi ajar, tingkat kesukaran materi ajar, daya serap siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan guru setelah kegiatan berlangsung. Terkait 3 hal tersebut, guru diharapkan piawai khususnya dalam penyampaian materi ajar sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan.

Keberhasilan untuk mencapai tujuan belajar terutama ditentukan oleh proses belajar-mengajar dan pengembangan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Siswa akan mengalami perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Dengan digunakannya bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, maka akan tercipta keefektifan dalam proses belajar-mengajar.

Bahan ajar merupakan salah satu alat dan teks yang digunakan guru dalam membelajarkan materi dalam pembelajaran. Di dalam bahan ajar terdapat seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar disusun berdasarkan kurikulum, karakteristik sasaran, tuntutan pemecahan masalah belajar. Selain itu, penyediaan bahan ajar juga disesuaikan dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan

sosial peserta didik. Bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, salah satunya bahan ajar cetak. Salah satu bentuk bahan cetak adalah lembar kegiatan peserta didik. Lembar kegiatan Peserta didik adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan yang jelas dalam kompetensi yang akan dicapai (Majid, 2013: 176). Saat ini, bahan ajar masih jarang diperoleh dan digunakan guru di sekolah baik SMK atau SMA. Salah satu bahan ajar yang masih jarang yakni pembelajaran novel. Oleh sebab itu, guru berperan penting dalam menyusun bahan ajar sehingga tercipta suatu kondisi yang memungkinkan siswa belajar dengan kondisi yang tidak membosankan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA terdapat dua ilmu yang harus dipelajari yaitu bahasa dan sastra. Sastra sebagai bagian dari kebudayaan memiliki peranan yang cukup besar dalam mendokumentasikan apa yang terjadi di dalam masyarakat. Segala bentuk peristiwa yang terjadi menjadikan sastra sebagai bentuk keluhan, kritik, cacian, dan sindiran. Namun, pada dasarnya sastra merupakan bentukan bahasa yang tidak lain memiliki sifat menghibur dan bermanfaat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Horatius dalam bukunya *Ars Poetica* (dalam Teeuw, 1984:183) bahwa tujuan penyair menulis sajak adalah memberi nikmat dan berguna (*dulce et utile*). Sesuatu yang memberi nikmat atau kenikmatan berarti sesuatu itu dapat memberi hiburan, menyenangkan, menenteramkan, dan menyejukkan hati yang susah. Sesuatu yang berguna adalah sesuatu yang dapat memberi manfaat, kegunaan, dan ke hikmahan.



Pembelajaran sastra mempunyai peranan penting dalam mencapai berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pengajaran secara umum. Aspek-aspek yang dimaksud adalah aspek pendidikan, sosial, perasaan, sikap penilaian, dan keagamaan. Untuk mencapai aspek-aspek itu, sudah barang tentu pembelajaran sastra haruslah memperhatikan hal-hal yang terkait dengan pengajaran sastra itu sendiri.

Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan KI1, KI2, KI3, dan KI4 serta setelah mempelajari Bahasa Indonesia di SMA siswa menjadi insan yang memiliki kemampuan berbahasa dan bersastra untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan menerapkannya secara kreatif dalam kehidupan sosial, kompetensi setelah mempelajari Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia secara baik dan benar, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra.

Tujuan pembelajaran sastra meliputi dua hal, yaitu memperoleh pengalaman sastra dan memperoleh pengetahuan sastra. Tujuan memperoleh pengalaman sastra dapat dicapai dengan cara mengalami langsung atau melihat langsung hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan sastra, contohnya siswa dilibatkan dengan kegiatan pembacaan karya sastra, siswa mendengarkan bacaan hasil karya sastra, dan siswa menulis karya sastra. Sementara itu, memperoleh pengetahuan tentang

sastra dapat dicapai dengan cara menerangkan istilah-istilah sastra, bentuk-bentuk sastra, dan sejarah sastra.

Sejalan dengan tujuan tersebut, pembelajaran sastra mengharapkan peserta didik mampu mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain serta mempunyai kemampuan analik dan imajinatif dalam dirinya untuk menanggapi, mengkritisi, dan merespon hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran sastra adalah agar siswa memiliki pengetahuan tentang sastra., mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap nilai sastra karena sastra adalah cerminan kehidupan dan dapat mengembangkan kesusastraan Indonesia.

Karya sastra pada dasarnya terdiri atas tiga jenis, yaitu puisi, prosa, dan drama. Masing-masing jenis memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Khusus prosa, memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan suatu cerita. Prosa biasanya berisi cerita yang panjang, di dalamnya terdapat konflik dan diakhiri dengan penyelesaian yang disesuaikan dengan tema cerita. Prosa terdiri atas dua macam, yaitu prosa fiksi dan prosa nonfiksi. Salah satu jenis prosa fiksi adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya memuat kisah dan banyak sekali masalah kehidupan. Novel dianggap mampu untuk menampung jalannya kisah sehingga novel dapat menjelaskan secara detail keseluruhan apa yang terjadi pada kisah tersebut. Kisah yang dimuat dalam novel pun beragam. Ada kisah percintaan, sosial, agama, sindiran ekonomi, dan lain-lain. Belakangan ini novel yang ditulis oleh perempuan dan berkisah atau bertemakan percintaan sedang menjadi *trend* di masyarakat khususnya anak muda.

Mengingat pentingnya arti, nilai, dan fungsi kemampuan memahami novel, maka sudah sewajarnya pembelajaran sastra di sekolah perlu dibina dan ditingkatkan melalui bahan ajar tambahan berupa LKPD agar siswa memiliki kemampuan memahami novel dengan lebih baik. Hal ini penting dilakukan untuk mengembangkan diri siswa, baik untuk melanjutkan pendidikan maupun kembali ke masyarakat. Dengan bekal pengetahuan dan kemampuan memahami karya sastra, khususnya novel, siswa dengan mudah menghayati, mengambil manfaat dari peristiwa kehidupan serta semakin arif dan bijaksana dalam berpikir dan bertindak. Siswa akan mampu mengomunikasikan isi jiwanya, menghayati hidup dengan kehidupan dengan mengapresiasikannya dalam bentuk karya sastra khususnya dalam bentuk novel.

Dalam kegiatan pembelajaran novel, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami teori seperti mengenali ciri-ciri novel tetapi pembelajaran sastra ini diarahkan untuk bagaimana siswa mampu menganalisis isi yang terkandung dalam novel seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik. Artinya pembelajaran sastra, dalam materi novel siswa diharapkan untuk memahami teori dan tidak mengabaikan praktik dan aplikasi (kajian analisis). Penelitian ini menekankan pada pengembangan bahan ajar menganalisis isi novel yang meliputi memahami dan menangkap materi tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel. Ada banyak kendala yang dihadapi, mulai dari memahami novel, memahami unsur-unsur pembangun novel (unsur intrinsik dan ekstrinsik) serta mengidentifikasi unsur-unsur novel. Namun,

kendala lain dari segi praktiknya, minat siswa terhadap karya sastra yaitu novel sangat rendah. Hal ini disebabkan faktor guru yang hanya memberikaan pembelajaran tentang novel dengan cara hanya menjelaskan tentang novel dan unsur-unsurnya tanpa mempraktikannya dengan novel populer yang disukai siswa. Faktor lainnya adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung kebutuhan siswa dalam menganalisis novel seperti terbatasnya jumlah novel yang ada di sekolah.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan pengembangan bahan ajar LKPD menganalisis isi novel. Pengembangan bahan ajar LKPD menganalisis isi novel nantinya diintegrasikan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* karena siswa akan lebih mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun novel dengan cara penemuan.

Pendekatan *Discovery Learning* ini bisa menuntun siswa untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan pembuktian, dan pada akhirnya dapat menarik kesimpulan secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan uraian tersebut, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *discovery learning*. Melalui pembelajaran penemuan diyakini para siswa aktif mengembangkan keterampilan belajar mereka dengan bimbingan guru (Ali Günay Balım: *Issue 35, Spring 2009*, 1-20). Peserta didik mendapat motivasi mandiri dalam memecahkan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Adapun beberapa kelebihan dari *discovery learning* menurut Hosnan (2014: 287-288) yaitu: (1) membantu siswa untuk

memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, (2) pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer, (3) meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, (4) membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain, (5) siswa lebih aktif karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir, (6) mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri, dan (7) melatih siswa belajar mandiri.

Peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan terhadap guru SMA N 4 Bandar Lampung, guru SMA Tri Sukses Natar, dan guru SMA IT Quran Qordhove Bandar Lampung dan dapat disimpulkan guru SMA N 4 Bandar Lampung menggunakan LKPD yang telah disediakan oleh sekolah, LKPD yang telah disediakan oleh sekolah menggunakan model pembelajaran langsung atau metode ceramah hingga siswa kurang menggali kemampuannya sendiri. Guru perlu mengembangkan LKPD sebagai pendamping pembelajaran. Guru SMA Tri Sukses Natar dan guru SMA IT Quran Qordhova tidak menggunakan LKPD dan hanya menggunakan buku ajar dan guru memerlukan adanya LKPD dengan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai penunjang pembelajaran siswa dalam menganalisis isi novel agar siswa mampu memecahkan masalah secara mandiri dan mampu meningkatkan kemampuan dalam menganalisis.

Penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pernah dilakukan oleh Vivi Novita Sari dengan judul penelitian *Penerapan Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Petualangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Penelitian tersebut

memaparkan bahwa *Discovery Learning* baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita petualangan. Sama halnya dengan penelitian ini yang membahas tentang penggunaan pendekatan *Discovery Learning*. Perbedaan penelitian ini erdapat pada jenjang sekolah dan jenis teks cerita yang digunakan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik membuat penelitian yang berjudul *Pengembangan Materi tentang Menganalisi Isi Novel Melalui Pendekatan Discovery Learning dalam Pembelajaran Sastra Di SMA/MA*. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa lembar kegiatan peserta didik. Penelitian selanjutnya ditulis oleh Siti Nurlaili berjudul *Prilaku Tokoh dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari dan Implikasinya dalam pengembangan Bahan Ajar Sastra di SMA*. Dalam penelitian ini lebih diutamakan menganalisis novel melalui kajian psikologi sastra. Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut digunakan peneliti sebagai pengembangan bahan ajar dapat digunakan gurusebagai alternatif bahan ajar pembelajaran di sekolah. Kedua penelitian tersebut dipandang perlu untuk dijadikan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Pembelajaran novel sebagai salah satu pembelajaran karya sastra kepada siswa, tidak dapat diabaikan begitu saja, tetapi perlu dipertahankan sejak dini agar siswa memiliki pengetahuan yang luas tentang pemahaman dan menganalisis isi novel, hal ini penting untuk dilakukan agar siswa mempunyai sikap positif terhadap hasil karya sastra berupa novel. Di sekolah menengah atas (SMA) terdapat kompetensi dasar yang mengarahkan siswa untuk bisa memahami teks novel. Kompetensi dasar tersebut adalah 3.9 menganalisisisi dan kebahasaan novel.

Berdasarkan penjelasan tersebut, permasalahan yang diangkat kali ini adalah “Pengembangan Bahan Ajar LKPD Menganalisis Isi Novel Berbasis *Discovery Learning* pada Pembelajaran Sastra di SMA/MA ”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana spesifikasi produk berupa bahan ajar “LKPD menganalisis isi novel berbasis *Discovery Learning* sebagai pembelajaran sastra” untuk siswa kelas XII SMA/MA?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar “LKPD menganalisis isi novel berbasis *Discovery Learning* sebagai pembelajaran sastra” untuk siswa kelas XII SMA/MA yang dikembangkan berdasarkan ahli media, ahli materi, guru dan siswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan produk bahan ajar “LKPD menganalisis isi novel berbasis *Discovery Learning* sebagai pembelajaran sastra” untuk siswa kelas XII SMA/MA.
2. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar “LKPD menganalisis isi novel berbasis *Discovery Learning* sebagai pembelajaran sastra,” untuk siswa kelas XII SMA/MA yang dikembangkan berdasarkan ahli media, ahli materi, guru dan siswa.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah tersedianya sebuah produk pengembangan yaitu bahan ajar LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) menganalisis isi novel berbasis *Discovery Learning* sebagai pembelajaran sastra untuk siswa SMA/MA. Setiap penelitian minimal memiliki manfaat atau kegunaan secara teoretis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep-konsep atau teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, khususnya pengembangan bahan ajar menganalisis isi novel berbasis *Discovery Learning*.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pihak yang berkepentingan, di antaranya sebagai berikut.

- a. Sebagai alternatif bahan ajar cetak sebagai panduan pembelajaran menganalisis isi novel untuk siswa SMA di Kota Bandar Lampung.
- b. Sebagai masukan untuk guru dalam usaha meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga lebih baik dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar.
- c. Sebagai masukan untuk sekolah dalam memberikan pembinaan dan pengembangan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.



## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksudkan berupa bahan tertulis dan tidak tertulis (Madjid, 2013: 173).

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/ suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Daryanto dan Dwicahyono, 2014: 171). Guru harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan:

1. kurikulum
2. karakteristik sasaran
3. tuntutan pemecahan masalah belajar.

Bahan ajar terdiri atas beberapa jenis, salah satunya bahan ajar yang berbentuk Lembar Kegiatan Peserta Didik atau LKPD. Lembar Kegiatan Peserta Didik (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Depdiknas, 2008 :12).

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/10853> (Diakses pada 1 Oktober 2017, 21: 53 WIB)

### 2.1.1 Jenis Bahan Ajar

Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu:

- a. Bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kegiatan peserta didik, brosur, *leaflet*, *wallchart*, *foto/gambar*, *model* atau *maket*.
- b. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk* dan *film*.
- d. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) interaktif (Madjid: 2013: 174).

Selanjutnya pada penelitian ini hanya akan dibahas tentang bahan ajar cetak (LKPD). Bahan ajar cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan, yaitu:

- a. bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari;
- b. biaya untuk pengadaannya relatif sedikit;
- c. bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah;
- d. susunannya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu;
- e. bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca di mana saja;

- f. bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa;
- g. bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar;
- h. pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri (Madjid: 2013: 175).

Madjid (2013: 175) mengemukakan bahwa jenis bahan ajar cetak, antara lain *handout*, buku, lembar kegiatan siswa, poster, brosur, dan leaflet. Berikut penjelasan secara lengkap.

#### **a. Handout**

*Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini *handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *download* dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.

#### **b. Buku**

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan

secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya.

### **c. Modul**

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak berisi tentang komponen dasar bahan ajar, menggambarkan KD yang akan dicapai peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi ilustrasi.

### **d. Lembar Kegiatan Peserta Didik**

Lembar Kegiatan Peserta Didik (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas KD yang akan dicapainya. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Keuntungan adanya lembar kegiatan bagi guru, yakni memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai/tidaknya sebuah KD dikuasai oleh peserta didik.

#### **e. Brosur**

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi (Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1996). Dengan demikian, brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari KD yang harus dikuasai oleh siswa. Mungkin saja brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik karena bentuknya yang menarik dan praktis. Agar lembaran brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat satu KD saja. Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya.

#### **f. Leaflet**

*Leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih KD.

#### **g. Wallchart**

*Wallchart* adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus atau proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar *wallchart* terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka *wallchart* didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. *Wallchart* biasanya masuk dalam kategori alat bantu melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini *wallchart* didesain sebagai bahan ajar. Karena didesain sebagai bahan ajar, maka *wallchart* harus

memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain bahwa memiliki kejelasan tentang KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya. Sebagai contoh *wallchart* tentang siklus makhluk hidup binatang antara ular, tikus, dan lingkungannya.

#### **h. Foto atau Gambar**

Foto atau gambar sebagai bahan ajar tentu saja memerlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/ gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih KD. Melalui membaca yang dapat diingat hanya 10%, dari mendengar yang diingat 20%, dan dari melihat yang diingat 30%. Foto atau gambar yang didesain secara baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Bahan ajar ini dalam menggunakannya harus dibantu dengan bahan tertulis. Bahan tertulis dapat berupa petunjuk cara menggunakannya dan atau bahan tes.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar yang mampu membangun siswa untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

1. Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.
2. Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya.
3. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa.

4. Bahasa yang digunakan cukup sederhana karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013 : 3).

### 2.1.2 Struktur Bahan Ajar

Dalam penyusunan bahan ajar terdapat perbedaan dalam strukturnya antara bahan ajar yang satu dengan bahan ajar yang lain. Guna mengetahui perbedaan-perbedaan dimaksud dapat dilihat pada matrik berikut ini:

Tabel 1 Struktur Bahan Ajar Cetak (*Printed*)

No.	Komponen	Ht	Bu	MI	LKPD	Bro	Lf	Wch	F/Gb	Mo/M
1.	Judul									
2.	Petunjuk belajar	-				-	-	-	-	-
3.	KD/MP	-						**	**	**
4.	Informasi pendukung							**	**	**
5.	Latihan	-			-	-	-	-	-	-
6.	Tugas/L.kerja	-				-	-	-	**	**
7.	Penilaian	-						**	**	**

Ht: handout, Bu: Buku, MI: Modul, LKPD: Lembar Kegiatan Peserta Didik, Bro: Brosur, Lf: Leaflet, Wch: Wallchart, F/Gb: Foto/ Gambar, Mo/M: Model/Maket (Depdiknas, 2008:18)

### 2.1.3 Pengertian LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari. LKPD berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. LKPD juga dapat didefinisikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai (Prastowo, 2011: 204). Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teori dan atau praktik.

Bahan ajar terdiri atas beberapa jenis, salah satunya bahan ajar yang berbentuk Lembar Kegiatan peserta Didik atau LKPD. Lembar Kegiatan Peserta Didik (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Depdiknas, 2008 :12).

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/10853> **(Diakses pada 22 Februari 2017, 21: 53 WIB)**

Selanjutnya, Rohman dan Amri ( 2013: 96-97) mengemukakan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran menyediakan aktivitas berpusat pada siswa dapat dikemas dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD berfungsi sebagai penguatan setelah siswa mempelajari topik tertentu .

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasa, dan petunjuk yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini tugas-tugas tersebut sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.



#### **2.1.4 Tujuan LKPD**

Menurut Hamdani (2011: 74) lembar kerja peserta didik merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikeluarkan Depdiknas (2009: 18) dijelaskan bahwa LKPD bertujuan untuk (1) mengaktifkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, (2) membantu peserta didik mengembangkan konsep, (3) melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, (3) sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, (4) membantu peserta didik dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari melalui proses kegiatan pembelajaran secara sistematis (5) membantu peserta didik dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran. Menurut Kurt (dalam Töman., dkk, 2013: 174), lembar kerja yang terdiri dari bahan kegiatan individu peserta didik yang dilakukan pada saat belajar topik dan juga memungkinkan peserta didik untuk mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri dengan langkah-langkah dan proses yang diberikan terkait dengan kegiatan tersebut. Menurut Lee (2014: 96), bahwa lembar kerja dapat berguna dalam hal prestasi akademik.

#### **2.1.5 Syarat-Syarat LKPD**

Menurut Siddiq (2008), penyusunan LKPD harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Syarat didaktik, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai salah satu bentuk sarana berlangsungnya proses belajar mengajar haruslah memenuhi

persyaratan di- daktik, artinya suatu LKPD harus mengikuti asas belajar- mengajar yang efektif, yaitu : memperhatikan adanya perbedaan individual, sehingga LKPD yang baik itu adalah yang dapat digunakan baik oleh siswa yang lamban, yang sedang maupun yang pandai, menekankan pada proses untuk menemukan konsep- konsep sehingga LKPD dapat berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi siswa untuk mencari tahu, memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa, dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri siswa, pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa (intelektual, emosional dan sebagainya), bukan ditentukan oleh materi bahan pelajaran.

- b. Syarat konstruksi, yang dimaksud dengan syarat konstruksi adalah syarat- syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh siswa. Syarat konstruksi LKPD yang baik adalah:
- 1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa dan menggunakan struktur kalimat yang jelas;
  - 2) memiliki taat urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka dan tidak mengacu pada buku sumber yang diluar kemampuan keterbacaan siswa ;
  - 3) menyediakan ruang yang cukup untuk memberi keleluasaan pada siswa untuk menulis maupun menggambarkan pada LKPD,

menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek, lebih banyak menggunakan ilustrasi daripada kata-kata;

- 4) memiliki tujuan belajar yang jelas serta manfaat dari pelajaran itu sebagai sumber motivasi, mempunyai identitas untuk memudahkan.

c. Syarat teknis, dari segi teknis memiliki beberapa pembahasan yaitu:

- 1) Tulisan

Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi, menggunakan huruf tebal yang agak besar, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah, menggunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris, menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban siswa, mengusahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi.

- 2) Gambar

Gambar yang baik untuk LKPD adalah yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKPD. Lebih penting adalah kejelasan isi atau pesan dari gambar itu secara keseluruhan.

- 3) Penampilan

Penampilan adalah hal yang sangat penting dalam sebuah LKPD. Apabila suatu LKPD ditampilkan dengan penuh kata-kata, kemudian ada sederetan per- tanya-an yang harus dijawab oleh siswa, hal ini akan menimbulkan kesan jenuh sehingga membosankan atau tidak menarik. Apabila ditampilkan dengan gambarnya saja, itu tidak mungkin karena

pesannya atau isinya tidak akan sampai. Jadi yang baik adalah LKPD yang memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan.

## **2.2 Pengembangan Bahan Ajar**

Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, standard kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.

Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalan informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari makalah-makalah, media masa,

internet, dan lainnya. Namun demikian, walaupun bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi siswa, seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka guru perlu membuat bahan ajar untuk menjadi pedoman bagi siswa.

Pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran. Bahan ajar yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk siswa kita. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan, misalnya, lingkungan sosial, geografis, budaya, dan lain-lain. Maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Selain lingkungan sosial, budaya, dan geografis, karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga, dan lain-lain. Untuk itu, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran.

Selanjutnya, pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar. Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang seringkali siswa sulit untuk memahaminya ataupun guru sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dsb. Untuk mengatasi kesulitan ini maka perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka bahan ajar harus mampu membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dan lain-lain. Demikian pula materi yang rumit,

harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berfikir siswa, sehingga menjadi lebih mudah dipahami.

### **2.2.1 Tujuan dan Manfaat Penyusunan LKPD**

Lembar Kegiatan Peserta Didik disusun dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial siswa.
- b. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping makalah-makalah teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Depdiknas (2008) bahan ajar bermanfaat sebagai berikut

1. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
2. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
3. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Dengan demikian, fungsi bahan ajar sangat terkait dengan kemampuan guru dalam membuat keputusan yang terkait dengan perencanaan (*planning*), aktivitas-aktivitas pembelajaran dan implementasi (*implementing*), dan penilaian (*assessing*). Hal ini tidak terlepas dari perannya sebagai media pembelajaran antara guru dan siswa baik dalam pembelajaran klasik, individu, maupun kelompok.

### **2.2.2 Pedoman Penyusunan LKPD**

Dalam menyusun LKPD diperlukan suatu langkah-langkah sistematis yang dapat membantu untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Menurut Ibid (dalam Prastowo, 2012: 220) menjelaskan langkah- langkah pengembangan LKPD meliputi (1) penentuan tujuan pembelajaran yang akan di-*breakdown* dalam LKPD, (2) pengumpulan materi, (3) penyusunan elemen atau unsur-unsur LKPD dan (4) pemeriksaan dan penyempurnaan. Sedangkan menurut Diknas (dalam Prastowo, 2015: 211-215) menjelaskan tahap-tahap yang dilakukan, yaitu:

#### **2.2.2.1 Analisis Kurikulum**

Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diperlukan analisis terhadap KI-KD, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. Analisis dimaksud dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Analisis KI-KD**

Analisis KI-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar. Dari hasil analisis ini akan dapat diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu dan jenis bahan ajar mana yang dipilih. Berikut diberikan contoh analisis KI-KD untuk menentukan jenis bahan ajar.

**Contoh: Analisis KI-KD**

Mata Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XII

Semester : 2

Kompetensi Dasar :Menganalisis isi dan kebahasaan novel

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Jenis B. Ajar
• Menganalisis isi dan kebahasaan novel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unsur intrinsik dan ekstrinsik</li> <li>•</li> <li>•</li> <li>•</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unsur intrinsik dan ekstrinsik</li> <li>• Unsur Kebahasaan</li> <li>• Ungkapan</li> <li>• Majas</li> <li>• Peribahasa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel</li> <li>• Menyusun novel berdasarkan rancangan</li> <li>• Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel</li> </ul>	Buku, LKPD

Kebutuhan bahan ajar dapat dilihat dari analisis di atas, jenis bahan ajar dapat diturunkan dari pengalaman belajarnya. Semakin jelas pengalaman belajar diuraikan akan semakin mudah guru menentukan jenis bahan ajarnya. Jika analisis dilakukan terhadap seluruh KI, maka akan diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan oleh guru.



## 2. Analisis Sumber Belajar

Sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan bahan ajar perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

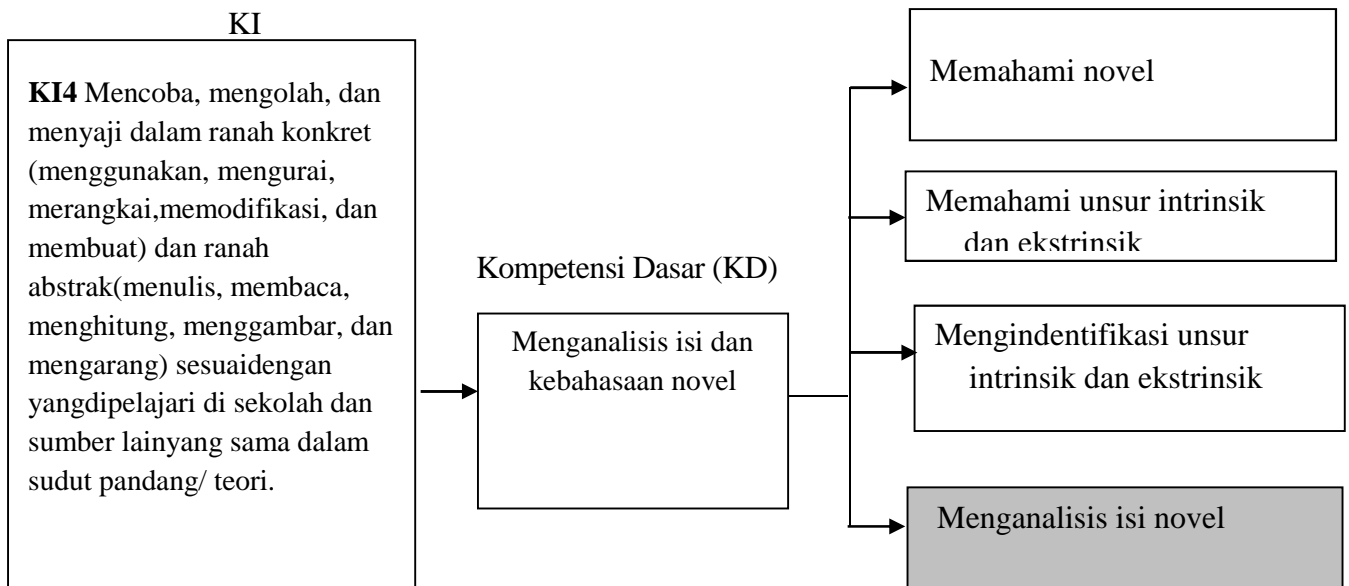
## 3. Pemilihan dan Penentuan Bahan Ajar

Pemilihan dan penentuan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik. Jenis dan bentuk bahan ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber bahan sebelumnya.

### **2.2.2.2 Penyusunan Peta Bahan Ajar**

Peta kebutuhan bahan ajar disusun setelah diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan bahan ajar. Peta Kebutuhan bahan ajar sangat diperlukan guna mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan bahan ajarnya seperti apa. Sekuensi bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Di samping itu peta dapat digunakan untuk menentukan sifat bahan ajar, apakah dependen (tergantung) atau independen (berdiri sendiri). Bahan ajar dependen adalah bahan ajar yang ada kaitannya antara bahan ajar yang satu dengan bahan ajar yang lain, sehingga dalam penulisannya harus saling memperhatikan satu sama lain, apalagi kalau saling mempersyaratkan. Bahan ajar independen adalah bahan ajar yang

berdiri sendiri atau dalam penyusunannya tidak harus memperhatikan atau terikat dengan bahan ajar yang lain. Contoh peta bahan ajar.



Gambar Peta bahan Ajar

### 2.2.2.3 Menentukan Judul LKPD

Judul ditentukan dengan melihat hasil analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, materi-materi pokok, atau dari pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi sebuah judul LKPD. Jika kompetensi dasar tersebut tidak terlalu besar.

### 2.2.2.4 Penulisan LKPD

Dalam penulisan LKPD terdapat langkah langkah yang harus diperhatikan.

Berikut langkah- langkah yang harus dilakukan dalam penulisan LKPD.

a) Merumuskan Kompetensi Dasar

Merumuskan Kompetensi dasar dapat dilakukan dengan melihat pada kurikulum yang berlaku. Kompetensi dasar merupakan turunan dari standar kompetensi. Mencapai kompetensi dasar peserta didik harus mencapai indikator-indikator yang merupakan turunan dari kompetensi dasar.

b) Menentukan Alat Penilaian

LKPD yang baik harus memiliki alat penilaian untuk menilai semua yang sudah dilakukan. Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil peserta didik. Alat penilai dapat berupa soal pilihan ganda dan soal esai. Penilaian yang dilakukan didasarkan pada kompetensi peserta didik.

c) Menyusun Materi

Sebuah LKPD di dalamnya terdapat materi pelajaran yang akan dipelajari. Materi dalam LKPD harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Ketika menyusun materi untuk LKPD ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Materi LKPD dapat berupa informasi pendukung, gambaran umum mengenai ruang lingkup materi yang akan dipelajari. Materi dalam LKPD dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, jurnal, internet, dan sebagainya. Tugas-tugas yang diberikan dalam LKPD harus dituliskan secara jelas guna peserta didik mudah memahami materi.

#### d) Memerhatikan Struktur LKPD

Dalam melakukan langkah ini kita harus memahami segala sesuatu yang akan digunakan dalam penyusunan LKPD, terutama bagian dasar dalam penyusunan LKPD sebelum melakukan penyusunan LKPD. Komponen penyusun LKPD tidak sesuai maka LKPD tidak akan terbentuk. Enam komponen tersebut adalah judul, petunjuk belajar (petunjuk peserta didik), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas, dan langkah kerja serta penilaian.

Menurut Firman (2008: 68-69) langkah-langkah yang harus dipertimbangkan dalam membuat LKPD adalah sebagai berikut.

- 1) Kualitas cetakan (kualitas kertas, kualitas cetakan, ilustrasi dan keterbacaan).
- 2) Isi materi LKPD (hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan LKPD bagaimana keterkaitan LKPD dengan kegiatan pembelajaran, LKPD yang baik adalah LKPD yang memberikan pengalaman yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri)
- 3) Jenis kegiatan (dalam LKPD harus memuat kegiatan yang bersifat *hands on*, yaitu kegiatan yang mengarahkan peserta didik dalam beraktivitas penuntun dalam melakukan kegiatan seperti mengamati, menimbang dan mencoba)
- 4) Pertanyaan/latihan (pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKPD hendaknya adalah pertanyaan-pertanyaan yang produktif, yaitu pertanyaan yang jawabannya ditemukan melalui kegiatan).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah penyusunan LKPD yaitu melakukan analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul LKPD, penulisan LKPD dengan memperhatikan kualitas cetakan (bahasa dan kalimat), isi materi LKPD, jenis kegiatan dan pertanyaan.

#### 2.2.2.5 Evaluasi dan Revisi

Setelah selesai menulis bahan ajar, selanjutnya yang perlu Anda lakukan adalah evaluasi terhadap bahan ajar tersebut. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahan ajar telah baik ataukah masih ada hal yang perlu diperbaiki. Teknik evaluasi bisa dilakukan dengan beberapa cara, misalnya evaluasi teman sejawat ataupun uji coba kepada siswa secara terbatas. Respondenpun bisa anda tentukan apakah secara bertahap mulai dari *one to one*, *group*, ataupun *class*.

#### KISI-KISI EVALUASI BAHAN AJAR RESPONDEN SISWA

Nama : .....

Kelas : .....

No	Definisi Operasional	Pertanyaan/pernyataan	Jumlah	No. Item
	Bahan ajar yaitu merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan	<b>Ketersediaan dan Kesesuaian Bahan Ajar</b>		
		Bahan ajar yang kamgunakan tersedia di perpustakaan sekolah.		1
		Bahan ajar yang ada di sekolah sesuai materi yang dipelajari.		2
		Bahan ajar yang ada disekolah mencukupi untuk belajar.		3
		Bahan ajar yang digunakan untuk		4

No	Definisi Operasional	Pertanyaan/ Pernyataan	Jumlah	No. Item
	siswa untuk belajar	belajar memadai untuk belajar		
		Bahan ajar yang ada merupakan buatan guru		5
		Semua siswa menggunakan buku saat pelajaran berlangsung		6
		<b>Kebutuhan Bahan Ajar</b>		
		Bahan ajar buatan guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran		7
		Bahan ajar yang ada sangat membantu kamu dalam menguasai materi pelajaran.		8
		Keberadaan bahan ajar di kelas sangat dibutuhkan.		9
		Bahan ajar buatan guru mempermudah kamu dalam mendalami kompetensi.		10
		<b>Komponen Bahan Ajar</b>		
		<b>Bahasa</b>		
		Bahan ajar yang kamu pakai menggunakan bahasa yang mudah kamu pahami.		11
		Bahan ajar menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah EYD		12
		Bahan ajar menggunakan kalimat yang efektif		13
		<b>Kelayakan Isi</b>		
		Materi yang disajikan sistematis		14
		Bahan ajar relevan dengan perkembangan zaman		15
Bahan ajar tidak hanya memuat teori saja, tetapi bisa diaplikasikan dalam		16		

No	Definisi Operasional	Pertanyaan/ Pernyataan	Jumlah	No. Item
		praktik		
		Materi dalam bahan ajar disajikan secara kontekstual sesuai dengan lingkungan belajar anak		
		Bahan ajar yang kamu gunakan membuat kamu merasa mudah dalam memahami materi pelajaran		17
		<b>Kemenarikan Penyajian</b>		18
		Bahan ajar menyajikan materi secara menarik dan menyenangkan.		
		Contoh-contoh dalam bahan ajar sesuai dengan lingkungan dan masalah anak.		19
		Materi disajikan secara runtut		20
		Materi yang disajikan melibatkan siswa secara aktif.		21
		Materi yang disesuaikan sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum		22
		Bahan ajar memuat glosarium		23
		Bahan ajar yang kamu gunakan menimbulkan motivasi belajar bagi Kamu.		24
		<b>Kegrafikan</b>		25
		Bahan ajar yang kamu gunakan memiliki ciri khas tersendiri		
		Bahan ajar memenuhi kelengkapan fisik; anatomi LKS, perwajahan awal, teks blok, akhir/memuat <i>appendiks</i> , daftar kepustakaan, ilustrasi, jenis kertas, warna dan jenis tinta		26
		Bahan ajar yang kamu gunakan membangkitkan motivasi kamu untuk		27

No	Definisi Operasional	Pertanyaan/pernyataan	Jumlah	No. Item
		belajar		
		Bahan ajar mudah digunakan		28
		Bahan ajar yang kamu gunakan memiliki keterbacaan yang baik.		29
		Ketersediaan dan Kesesuaian Bahan Ajar		30

Komponen evaluasi mencakup kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan.

a. Komponen kelayakan isi

Komponen kelayakan isi mencakup, antara lain:

1. Kesesuaian dengan KI, KD
2. Kesesuaian dengan perkembangan anak
3. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar
4. Kebenaran substansi materi pembelajaran
5. Manfaat untuk penambahan wawasan
6. Kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial

b. Komponen Kebahasaan

Komponen kebahasaan antara lain mencakup

1. Keterbacaan
2. Kejelasan informasi
3. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar
4. Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)

c. Komponen Penyajian

Komponen penyajian antara lain mencakup



1. Kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai
  2. Urutan sajian
  3. Pemberian motivasi, daya tarik
  4. Interaksi (pemberian stimulus dan respond)
  5. Kelengkapan informasi
- d. Komponen Kefrafikan

Komponen kegrafikan antara lain mencakup

1. Penggunaan font; jenis dan ukuran
2. Lay out atau tata letak
3. Ilustrasi, gambar, foto
4. Desain tampilan

Komponen-komponen penilaian di atas dapat Anda kembangkan ke dalam format instrumen evaluasi. Contoh format evaluasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Instrumen Evaluasi Lembar Kerja Peserta Didik**

Judul Bahan Ajar : .....

Mata Pelajaran : .....

Penulis : .....

Evaluator : .....

Tanggal : .....

No	Komponen	1	2	3	4	5
	<b>A. KELAYAKAN ISI</b>					
1	Kesesuaian dengan KI, KD					

2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa					
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar					
4	Kebenaran substansi materi					
5	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan					
6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial					
	<b>B. KEBAHASAAN</b>					
7	Keterbacaan					
8	Kejelasan informasi					
9	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia					
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien					
	<b>C. SAJIAN</b>					
11	Kejelasan tujuan					
12	Urutan penyajian					
13	Pemberian motivasi					
14	Interaktivitas (stimulus dan respond)					
15	Kelengkapan informasi					
	<b>D. KEGRAFISAN</b>					
16	Penggunaan font (jenis dan ukuran)					
17	Lay out, tata letak					
18	Ilustrasi, grafis, gambar, foto					
19	Desain tampilan					

Petunjuk pengisian

Berilah tanda check (v) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

1 = sangat tidak baik/sesuai

2 = kurang sesuai

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik/sesuai

(Depdiknas, 2008: 29).

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, selanjutnya Anda dapat melakukan revisi atau perbaikan terhadap bahan ajar yang Anda kembangkan. Setelah itu, bahan ajar siap untuk Anda manfaatkan dalam proses pembelajaran.

### **2.3 Pembelajaran**

Reigeluth (dalam Yamin, 2013: 15) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, di samping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi.

Miarso berpendapat pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pebelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sedangkan Walter mendefinisikan pembelajaran sebagai intervensi pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, bahan atau prosedur yang ditargetkan pada pencapaian tujuan tersebut, dan pengukuran yang menentukan perubahan yang diinginkan pada perilaku.

Dari uraian diatas, tampaklah bahwa pembelajaran bukan menitikberatkan pada “apa yang dipelajari”, melainkan pada “bagaimana membuat pebelajar mengalami proses belajar, yaitu cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara pengorganisasian materi, cara penyampaian pelajaran, dan cara mengelola pembelajaran (Yamin, 2013: 15).

### **2.3.1 Pembelajaran Kurikulum 2013**

Menurut Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui

interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Pengembangan kurikulum ini perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi baik, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud, 2013).

Kerangka Pengembangan Kurikulum Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas X sampai dengan XII mengikuti struktur pengorganisasian Kompetensi Inti sebagai berikut ini.

#### KOMPETENSI INTI

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
KI1 Menghayati ajaran agama yang dianutnya	KI1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	KI1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	KI2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	KI2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan	KI3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan	KI3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan

<b>Kelas X</b>	<b>Kelas XI</b>	<b>Kelas XII</b>
prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI4Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	KI4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	KI4Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Penumbuhan dan pengembangan Kompetensi Sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pengembangan Kompetensi Dasar (KD) tidak dibatasi oleh rumusan Kompetensi Inti (KI) tetapi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, kompetensi, lingkup materi, dan psikopedagogi.

### **2.3.2 Pembelajaran Sastra Novel**

Pembelajaran sastra novel adalah pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia dan merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik berbasis teks sastra dan nonsastra. Teks sastra terdiri atas teks naratif seperti cerita pendek dan prosa dan teks nonnaratif seperti puisi.

### **2.3.3 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Sastra Novel**

Salah satu media dan bahan ajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra adalah novel. Novel dapat dijadikan sebagai sarana pendukung untuk memperkaya bacaan peserta didik, memahami isi dalam novel, dan membina minat baca peserta didik. Selain itu, pembelajaran sastra dapat membantu peserta didik dan cangkupan manfaatnya yaitu, membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 1988: 16).

### **2.3.4 Teknik Memahami Novel**

Aminuddin (2014: 15) menjelaskan bahwa upaya pemahaman unsur-unsur dalam bacaan sastra tidak dapat dilepaskan dari masalah membaca. Selain itu, pembaca harus memahami bahasa dan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam teks sastra, seperti kaidah fonologis, sintaksis, dan semantik. Bahasa sastra juga memiliki keunikan yang berbeda dengan bahasa sehari-hari yang bersifat estetik,

konotatif, dan simbolik, dan juga kontemplatif (Priyatni, 2010: 25). Oleh sebab itu, pembaca harus memiliki pengetahuan mengenai kode sastra yang unik tersebut.

#### **2.4 Pengertian Novel**

Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella*, dalam bahasa Jerman *novelle* dan dalam bahasa Yunani *novellus* kemudian masuk ke Indonesia menjadi novel yang berarti sebuah karya fiksi yang tidak terlalu panjang, tetapi tidak juga terlalu pendek. Menurut H.B. Jassin (dalam Suroto, 1989: 19) novel adalah suatu karangan prosa yang menceritakan suatu kejadian luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita; pen.), karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka. Wujud novel adalah konsentrasi, pemusatan, kehidupan dalam suatu saat, dalam satu krisis yang menentukan.

Novel juga diartikan sebagai suatu karangan atau karya sastra yang lebih pendek dari pada roman, tetapi jauh lebih panjang dari pada cerita pendek, yang isinya hanya mengungkapkan suatu kejadian yang penting, menarik dari kehidupan seseorang (dari suatu episode kehidupan seseorang) secara singkat dan yang pokok-pokok saja. Juga perwatakan pelaku-pelakunya digambarkan secara garis besar saja, tidak sampai pada masalah yang sekecil-kecilnya. Dan kejadian yang digambarkan itu mengandung suatu konflik jiwa yang mengakibatkan adanya perubahan nasib.

Novel yang diartikan sebagai memberikan konsentrasi kehidupan yang lebih tegas, dengan roman yang diartikan rancangannya lebih luas mengandung sejarah



perkembangan yang biasanya terdiri dari beberapa fragmen dan patut ditinjau kembali. Batos (dalam Tarigan, 1995: 164) menyatakan bahwa novel merupakan sebuah roman, pelaku-pelaku mulai dengan waktu muda, menjadi tua, bergerak dari sebuah adegan yang lain dari suatu tempat ketempat yang lain. Nurgiyantoro (2005: 15) “novel merupakan karya yang bersifat realistis dan mengandung nilai psikologi yang mendalam, sehingga novel dapat berkembang dari sejarah, surat-surat, bentuk-bentuk nonfiksi atau dokumen-dokumen, sedangkan roman atau romansa lebih bersifat puitis”.

Novel adalah hasil kesusastraan yang berbentuk prosa yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dan dari kejadian itu lahirlah satu konflik suatu pertikaian yang mengubah nasib mereka. Berdasarkan pengertian novel dari beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu karya sastra fiksi yang mengisahkan suatu cerita dengan bentuk tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Di dalam karya sastra mengandung unsur pembangun atau disebut struktur. Perlu diketahui terlebih dahulu, pada dasarnya struktur fiksi itu secara garis besar dibagi atas dua bagian, yaitu struktur luar (ekstrinsik) dan struktur dalam (intrinsik). Semi (1998: 35) menjelaskan kedua struktur tersebut. “Struktur luar (ekstrinsik) adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut memengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosial politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat. Struktur dalam (intrinsik) adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti penokohan atau perwatakan, tema, alur (plot), pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa.”

### 2.4.1 Unsur-Unsur Intrinsik Novel

Salah satu yang penting adalah unsur intrinsik novel. Unsur ini melingkupi beberapa hal yang penting untuk diperhatikan seorang penulis novel. Sebab jika unsur tersebut dikemas dengan baik, maka pembaca akan larut dalam cerita tanpa merasakan sebuah kejanggalan. Seorang penulis novel yang sukses sudah pasti memahami hal tersebut. Jika Anda seorang penulis pemula dan belum mengetahui apa yang dimaksud dengan unsur intrinsik, pembahasan berikut tentu akan sangat membantu Anda.

Secara sederhana, apa yang dimaksud dengan unsur intrinsik adalah hal-hal yang keberadaannya wajib di dalam sebuah novel. Jika ekstrinsik lebih kepada opsional, maka unsur intrinsik novel tak boleh luput jika tidak maka tulisan tersebut tak layak disebut novel. Unsur intrinsik ini mencakup beberapa hal. Adapun pengertian unsur intrinsik dari beberapa para ahli (Nurgiyantoro, 2002: 23) “Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri”. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita.

Dari berbagai pendapat para ahli yang terpapar dalam penjelasan di atas dimana Nurgiyantoro (2002:23) “ Pada novel unsur intrinsik itu berupa, tema, plot, perwatakan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.”

Jadi dapat diselaraskan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra yang berupa tema, plot, perwatakan, latar, sudut

pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur inilah yang membuat karya sastra hadir sebagai karya sastra baik fiksi maupun non fiksi.

### **A. Tema**

Tema adalah dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel ( Nurgiyantoro, 2009: 70). Tema dapat juga disebut ide utama atau tujuan utama. Berdasarkan dasar cerita atau ide utama, sehingga pengarang akan menggabungkan cerita. Oleh karena itu, dalam suatu novel akan terdapat satu tema pokok dan sub-sub tema. Dari situ para pembaca atau pun pembuat novel harus mampu dan memahami tema sehingga cerita yang ditulis ataupun dibaca sesuai dengan tema yang terdapat pada novel tersebut. Tema pokok adalah tema yang dapat memenuhi atau mencakup isi dari keseluruhan cerita. Tema pokok itu sendiri merupakan makna keseluruhan cerita tidak tersembunyi, akan tetapi terhalang dengan cerita-cerita yang mendukung tema tersebut. Maka pembaca harus dapat mengidentifikasi dari setiap cerita dan mampu memisahkan antara tema pokok dan sub-sub tema atau tema tambahan. Menurut Nurgiyantoro(2009: 77) menyatakan bahwa:

Tema dapat digolongkan menjadi dua, tema tradisional dan *nontradisional*. Tema tradisional adalah tema yang biasa atau sudah diketahui secara umum oleh masyarakat. Tema ini banyak digunakan dalam berbagai cerita seperti, *kebenaran dan keadilan mengalahkan kejahatan, kawan sejati adalah kawan di masa dulu, atau setelah menderita orang baru mengingat Tuhan*. Tema tradisional bersifat universal dan novel-novel serius sering menggunakan tema tradisional dalam menyajikan kisah-kisahnyanya. Tema selanjutnya adalah tema nontradisional. Tema nontradisional adalah lawan dari tema tradisional yang artinya tema yang tidak sesuai dengan harapan pembaca atau melawan arus. Pada dasarnya pembaca menggemari hal-hal yang baik, jujur, kesatria, atau sosok protagonis harus selalu menang, namun pada tema nontradisional tidak seperti itu.

## **B. Alur atau Plot**

Alur dalam novel atau karya sastra fiksi pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam cerita. Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2007:113) menyatakan “Alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain”

Dari kedua pendapat di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa alur merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa yang menimbulkan sebab akibat sehingga menjalin suatu cerita. Alur memiliki tiga jenis alur yaitu alur maju, alur mundur dan alur campuran.

### *1. Alur Maju (Progresi)*

Alur maju merupakan alur yang menceritakan dari cerita masalah kecerita yang akan datang, sehingga alur maju memiliki klimaks di akhir cerita dan merupakan jalinan rangkaian peristiwa dari masalah ke masa kini yang berjalan teratur dan berurutan sesuai dengan urutan waktu kejadian dari awal sampai akhir cerita.

Alur maju ini juga disebut juga alur Kognitif, yang memiliki tahap-tahap seperti awal, peruwitan, klimaks, antiklimaks dan akhir menurut Nurgiyantoro (2007: 153) menyatakan “Alur maju (progresi) yaitu apabila pengarang dalam mengurutkan peristiwa-peristiwa itu menggunakan urutan waktu maju dan lurus”. Artinya segala peristiwa-peristiwa itu diawali dengan pengenalan masalah dan diakhiri dengan pemecahan masalah dari cerita masalah hingga masa yang akan datang.

## 2. Alur Mundur (*Flas hback*)

Alur mundur (*Regresi*) merupakan alur yang menceritakan masa lampau yang memiliki klimaks pada awal cerita, alur mundur merupakan rangkaian peristiwa dari masa lalu ke masa kini yang disusun tidak teratur dari urutan kejadian masa kini hingga kejadian akhir cerita. Adapun tahapan alur mundur yang disebut juga alur tak kognitif seperti: akhir, antiklimaks, klimaks, peruwitan dan awal. Nurgiyantoro (2007: 154) menyatakan “Apabila pengarang mengurutkan peristiwa-peristiwa itu tidak dimulai dari peristiwa awal, melainkan mungkin dari peristiwa tengah atau akhir”.

## C. Tokoh dan Perwatakan

### 1. Tokoh

Tokoh merupakan bagian yang terdapat dalam sebuah cerita ataupun novel, tokoh berperan penting terhadap jalan cerita karya sastra, tokoh merupakan pemain dari sebuah cerita dalam karya sastra baik drama maupun novel. Tokoh juga merupakan orang-orang yang terdapat dalam cerita sehingga cerita yang dipaparkan dapat terlihat hidup. Adapun beberapa jenis tokoh di antaranya;

- 1) tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan dalam cerita;
- 2) tokoh tambahan merupakan tokoh yang mendukung tokoh utama dalam cerita.

### 2. Perwatakan

Perwatakan dalam novel adalah pemberian sifat pada pelaku-pelaku cerita. Sifat yang diberikan akan tercermin pada pikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu. Sifat inilah yang membedakan tokoh satu dengan tokoh

lainnya. Perwatakan juga merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Untuk menggambarkan karakter seorang tokoh, pengarang dapat juga menyebutkannya langsung, misalnya si A itu penyabar, si B itu murah hati. Penjelasan karakter tokoh dapat pula melalui gambaran fisik dan perilakunya, lingkungan kehidupannya, cara bicaranya, jalan pikirannya, ataupun melalui penggambaran oleh tokoh lain. Adapun beberapa jenis perwatakan antara lain;

- 1) tokoh protagonis merupakan tokoh yang wataknya disukai pembacanya;
- 2) tokoh antagonis adalah yang wataknya dibenci pembacanya;
- 3) tokoh tritagonis adalah tokoh yang membantu dalam suatu cerita, baik tokoh antagonis ataupun protagonis.

#### **D. Latar**

Latar merupakan landasan atau tumpuan yang memiliki pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Siswandarti (2009: 44) juga menegaskan bahwa latar adalah pelukisan tempat, waktu, dan situasi atau suasana terjadinya suatu peristiwa. Berdasarkan pengertian tersebut latar dapat disimpulkan sebagai pelukisan tempat, waktu, dan suasana pada suatu peristiwa yang ada di cerita fiksi.

##### **1. Latar Tempat**

Latar tempat merupakan suatu unsur latar yang mengarah pada lokasi dan menjelaskan di mana peristiwa itu terjadi. Bila latar tersebut termasuk latar tipikal, akan disebutkan nama dari tempat tersebut. Bisa berupa nama terang seperti Yogyakarta, Jakarta, Madiun, atau nama inisial seperti, Y, J, M.

## 2. Latar Waktu

Menurut Nurgiyantoro (2009:230) “Latar waktu merupakan unsur latar yang mengarah pada kapan terjadinya suatu peristiwa-peristiwa di dalam sebuah cerita fiksi”. Waktu dalam latar dapat berupa masa terjadinya peristiwa tersebut dikisahkan, waktu dalam hitungan detik, menit, jam, hari, bulan, tahun, dan lain sebagainya. Memahami latar waktu harus dikaitkan dengan unsur latar yang lain, karena sudah menjadi syarat utama bagi karya fiksi memiliki sifat yang padu.

## 3. Latar Sosial

Menurut Nurgiyantoro (2009: 233) “Latar sosial adalah latar yang menjelaskan tatacara kehidupan sosial masyarakat yang meliputi masalah-masalah dan kebiasaan-kebiasaan pada masyarakat tersebut”. Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, cara berpikir, dan lain sebagainya. Penggunaan bahasa dan nama-nama tokoh juga dapat diidentifikasi menjadi latar sosial.

## **E. Sudut Pandang**

Unsur intrinsik karya fiksi berikutnya adalah sudut pandang. Nurgiyantoro (2009: 246) berpendapat bahwa sudut pandang adalah cara penyajian cerita, peristiwa-peristiwa, dan tindakan-tindakan pada karya fiksi berdasarkan posisi pengarang di dalam cerita. Siswandarti (2009: 44) juga sependapat bahwa sudut pandang adalah posisi pengarang dalam cerita fiksi.

Sudut pandang menurut Nurgiyantoro (2009: 256) bahwa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sudut pandang persona ketiga: dia dan sudut pandang persona pertama: aku. Berikut penjabaran tentang sudut pandang.

### 1. Sudut Pandang Persona Ketiga: Dia

Penceritaan dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga adalah penceritaan yang meletakkan posisi pengarang sebagai narator dengan menyebutkan nama-nama tokoh atau menggunakan kata ganti ia, dia, dan mereka. Pada sudut pandang orang ketiga dapat dibedakan lagi menjadi dua, yaitu “dia” mahatahu dan “dia” terbatas, “dia” sebagai pengamat. Berikut penjabaran tentang sudut pandang-sudut pandang tersebut.

### 2. Sudut Pandang Persona Pertama: “Aku”

Nurgiyantoro (2009: 262) mengatakan bahwa sudut pandang orang pertama “aku” merupakan sudut pandang yang menempatkan pengarang sebagai “aku” yang ikut dalam cerita. Kata ganti “dia” pada sudut pandang ini adalah “aku” sang pengarang. Pada sudut pandang ini kemahatahuan pengarang terbatas. Pengarang sebagai “aku” hanya dapat mengetahui sebatas apa yang bisa dia lihat, dengar, dan rasakan berdasarkan rangsangan peristiwa maupun tokoh lain.

Menurut Nurgiyantoro (2009: 263) bahwa sudut pandang persona “aku” dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sudut pandang “aku” tokoh utama dan sudut pandang “aku” tokoh tambahan. Berikut ulasan tentang dua sudut pandang tersebut.

### 3. Sudut Pandang Campuran

Nurgiyantoro, (2009: 267) menyatakan “Sudut pandang campuran adalah sudut pandang yang menggabungkan antara sudut pandang orang ketiga “dia” dan sudut pandang orang pertama “aku”. Pengarang melakukan kreativitas dalam penceritaan dengan mencampurkan sudut pandang tersebut. Penggunaan sudut



pandang ini tentu berdasarkan kebutuhan. Tidak semua penceritaan menggunakan sudut pandang ini, namun tergantung dengan efek yang diinginkan oleh pengarang saja”.

## **F. Gaya Bahasa**

Menurut Siswandarti (2009: 44) “Bahasa merupakan jenis bahasa yang dipakai pengarang, sebagai contoh misalnya gaya pop untuk remaja, gaya komunikatif, atau jenis bahasa yang kaku (seperti pada cerita terjemahan)”. Nurgiyantoro (2009: 272) juga berpendapat bahwa bahasa merupakan sarana pengungkapan yang komunikatif dalam sastra.

Pada novel juga terdapat cara pengucapan baha sayang sering disebut gaya bahasa. Gaya bahasa (*style*) merupakan cara pengucapan pengarang dalam mengemukakan sesuatu terhadap pembaca. Gaya bahasa juga memiliki beberapa unsur seperti: Leksikal, struktur kalimat, retorika, dan penggunaan kohesi.

Berikut penjabaran tentang unsur-unsur tersebut menurut Nurgiyantoro (2009: 290-309). Adapun beberapa gaya bahasa di antaranya

1. simile menyaran pada adanya perbandingan yang langsung dan eksplisit, dengan mempergunakan kata-kata tugas tertentu sebagai penanda keeksplisitan;
2. metafora, dipihak lain, merupakan gaya perbandingan yang bersifat tidak langsung dan implicit. Hubungan sesuatuyang dinyatakan pertama dengan yang kedua hanya bersifat sugestif, tidak ada kata-kata penunjuk perbandingan eksplisit;

3. personifikasi merupakan gaya bahasa yang memberisifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat seperti yang dimiliki manusia sehingga dapat bersikap dan bertingkah laku sebagaimana halnya manusia;
4. menurut Alternbernd (dalam Pradopo, 1993: 77) “Metonimi dalam bahasa Indonesia sering disebut kiasan pengganti nama”. Bahasa ini berupa penggunaan sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengannya untuk menggantikan objek tersebut;
5. sinekdoke adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting suatu benda (hal) untuk benda atau hal itu sendiri (Alternbernd dalam Pradopo, 1993:78). Sinekdoke ini merupakan gaya yang juga tergolong gaya pertautan, mempergunakan sebagian untuk menyatakan keseluruhannya, atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian;
6. hiperbola, dipihaklain, merupakan suatu cara penuturan yang bertujuan menekankan maksud dengan sengaja melebih-lebihkannya;
7. gaya bahasa paradoks, merupakan kebalikan dari hiperbola, adalah cara penekanan penuturan yang sengaja menampilkan unsur pertentangan di dalamnya.

## **2.4.2 Unsur-unsur Ekstrinsik Novel**

Unsur-unsur ekstrinsik novel adalah unsur dari luar novel tersebut. Adapun beberapa unsur ekstrinsik novel sebagai berikut.

### **1. Sejarah/Biografi Pengarang**

Biografi dikatakan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seorang yang memaparkan tentang fakta-fakta dari kehidupan seseorang, dalam hal ini adalah fakta-fakta tentang pengarang. Biografi menganalisis dan menerangkan kejadian-kejadian dalam hidup pengarang, menganalisis dan menerangkan kejadian-kejadian dalam hidup pengarang. Lewat biografi akan ditemukan hubungan, keterangan arti dari tindakan dan perilaku hidup pengarang terhadap karya sastra yang dibuatnya.

Dalam karya sastra pengarang sebagai pencipta karya sastra, biasanya sejarah/biografi pengarang berpengaruh pada jalan cerita karya sastranya.

### **2. Situasi dan Kondisi**

Situasi dan kondisi adalah latar belakang sosial budaya masyarakat pengarang, dari mana pengarang dilahirkan, tinggal, dan berkarya. Secara langsung maupun tidak langsung, situasi dan kondisi akan berpengaruh kepada hasil karya sastra pengarang. Sebagai manusia dan makhluk sosial, pengarang akan dibentuk oleh masyarakat. Pengarang akan belajar dari apa yang ada di sekitarnya.

### **3. Nilai-nilai**

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai sebagai kualitas yang independen akan memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang dikenai nilai.

Persahabatan sebagai nilai (positif/ baik) tidak akan berubah esensinya manakala ada pengkhianatan antara dua yang bersahabat. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan di sekitarnya berlangsung (Suyitno, 1986: 3)..

Sastra dan tata nilai merupakan dua fenomena sosial yang saling melengkapi dalam hakikat mereka sebagai sesuatu yang eksistensial. Sastra sebagai produk kehidupan., mengandung nilai-nilai sosial, filsafat, religi, dan sebagainya baik yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang mempeunyai penyodoran konsep baru (Suyitno, 1986: 3). Sastra tidak hanya memasuki ruang serta nilai-nilai kehidupan personal, tetapi juga nilai-nilai kehidupan manusia dalam arti total.

Menilai oleh Setiadi (2006: 110) dikatakan sebagai kegiatan menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga diperoleh menjadi suatu keputusan yang menyatakan sesuatu itu berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik, atau buruk, manusiawi atau tidak manusiawi, religius atau tidak religius, berdasarkan jenis tersebutlah nilai ada. Lasyo (Setiadi 2006: 117) menyatakan, nilai manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatannya. Sejalan dengan Lasyo, Darmodiharjo (dalam Setiadi, 2006: 117) mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Soekanto (1983: 161) menyatakan, nilai-nilai merupakan abstraksi daripada pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Pada hakikatnya, nilai yang tertinggi selalu berujung pada nilai yang terdalam dan terabstrak bagi manusia, yaitu menyangkut tentang hal-hal yang bersifat hakki.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas pengertian nilai dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang bernilai, berharga, bermutu, akan menunjukkan suatu kualitas dan akan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai itu antara lain (1) nilai moral, yaitu nilai yang berkaitan dengan ahklak atau budi pekerti baik buruk; (2) nilai sosial, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan norma –norma dalam kehidupan masyarakat ( misalnya, saling memberi, menolong, dan tenggang rasa ); (3) nilai budaya, yaitu konsep masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia ( misalnya adat istiadat ,kesenian, kepercayaan, upacara adat, kesetaraan gender atau feminisme ); (4) nilai estetika , yaitu nilai yang berkaitan dengan seni, keindahan dalam karya sastra ( tentang bahasa, alur, tema ).

## **2.5 Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menganalisis novel adalah model pembelajaran *Discovery Learning* atau penemuan. Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif. *Discovery Learning* adalah metode belajar yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan guru maupun yang dicari sendiri oleh siswa, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri. Metode ini berbentuk pemberian tugas belajar atau penelitian kepada siswa dengan tujuan supaya siswa dapat mencari sendiri jawabana tanpa bantuan pengajar (Hosnan, 2014: 201). Metode ini dapat dilakukan misalnya,

dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memperoleh bahan ajar dari sumber-sumber yang dapat diperoleh melalui internet atau melalui buku, koran majalah, dan lain sebagainya.

Dengan metode ini, pengajar harus (1) menyediakan data atau metode untuk menelusuri pengetahuan yang akan dipelajari siswa, (2) memeriksa dan memberikan ulasan terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan siswa (1) mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi yang ada untuk mendeskripsikan suatu pengetahuan yang baru, (2) mempresentasikan secara verbal dan non verbal (Hosnan, 2014: 201).

Pelaksanaan strategi *discovery learning* di kelas, menurut Syah dalam Hosnan (2014:289), ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum.

1. *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah)
2. *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)
3. *Data Collection* (pengumpulan data)
4. *Data Processing* (pengolahan data)
5. *Verification* (pembuktian)
6. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Langkah-langkah pembelajaran menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

<b>A</b>	<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dengan dipimpin ketua kelas bersama guru melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai.</li> <li>2. Peserta didik disapa guru tentang kabar hari ini (kesehatan, kelancaran menuju sekolah).</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>4. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>5. Siswa menerima informasi tentang tugas yang akan dilaksanakan.</li> </ol>
<b>B</b>	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap santun, peserta didik diberikan stimulus (pertanyaan mengenai novel dan unsur intrinsik dan ekstrinsik, seperti: tema, plot, tokoh, penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, sejarah/biografi pengarang, situasi dan keadaan, dan nilai-nilai dalam sebuah cerita ).</li> <li>2. Guru memberikan penjelasan sedikit tentang novel dan unsur intrinsik dan ekstrinsik (tema, plot, tokoh, penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, sejarah/biografi pengarang, situasi dan keadaan, dan nilai-nilai dalam sebuah cerita ).</li> <li>3. Peserta didik membaca sinopsi novel.</li> <li>4. Peserta didik membaca kutipan-kutipan novel dengan cermat.</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru menyajikan materi tentang novel dan unsur intrinsik dan ekstrinsik, kemudian peserta didik dengan atau tanpa bantuan guru menanya tentang novel dan unsur intrinsik dan ekstrinsik.</li> </ol> <p><b>Mengumpulkan data</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Peserta didik dibagikan lembar berisi sinopsis novel yang terkandung unsur intrinsik dan ekstrinsik yang masih berupa paragraf panjang dan belum dianalisis.</li> <li>7. Peserta didik mengambil lembar berisi sinopsis novel yang dibagikan sesuai dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik.</li> <li>8. Peserta mencari informasi tentang unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel.</li> <li>9. Peserta didik mengajukan pertanyaan/menjawab pertanyaan</li> </ol>

	<p>unsur-unsurintrinsic dan eksterinsik.</p> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <p>10. Berdasarkan informasi unsur- unsur intrinsic dan ekstrinsik yang ditemukan peserta didik,peserta didik mulai menganalisis sinopsis novel sesuai unsur-unsur intrinsic dan ekstrinsiknya.</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>11. Peserta didik secara bergantian mempresentasikan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung dalam sinopsis novel.</p>
<b>C</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu.</li> <li>2. Guru memberikan pembahasan kuis dan evaluasi.</li> <li>3. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran menganalisis isi novel.</li> <li>4. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang (Hosnan, 2016: 247).</li> </ol>



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Model Pengembangan**

Menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2016: 28), *educational research and development is a process used to develop and validate educational product* atau dapat diartikan bahwa penelitian pengembangan pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Penelitian dan pengembangan pendidikan (*R & D Education*) adalah model pembangunan berbasis industri di mana temuan penelitian digunakan untuk merancang prosedur dan produk baru, yang kemudian diujikan di lapangan secara sistematis, dievaluasi, dan disempurnakan sampai memenuhi kriteria efektivitas yang ditentukan, kualitas, atau standar yang sama (Borg and Gall dalam Sugiyono, 2016: 30).

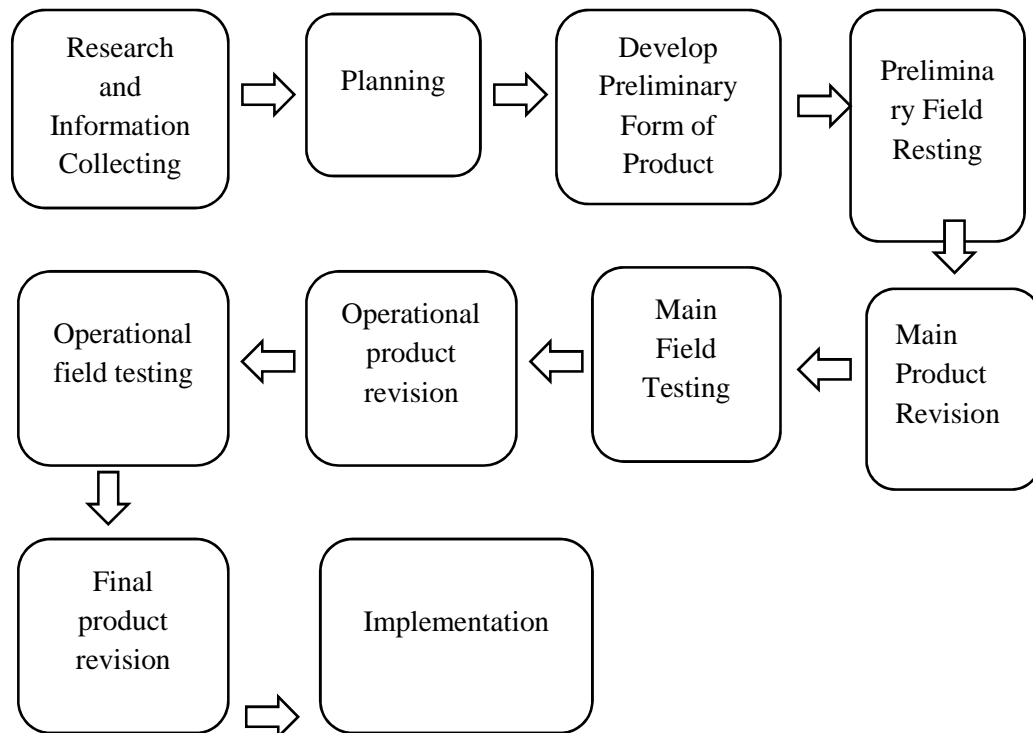
Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis. Metode penelitian dan pengembangan juga didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016: 29).

Dari beberapa pendapat pakar di atas, penulis menentukan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development (R&D)*

Borg and Gall yang selanjutnya lebih dikenal dengan *research and development research* (RDR) dengan langkah-langkah diadaptasi oleh peneliti. Dalam model RDR dikelompokkan menjadi tiga kegiatan, yakni penelitian pendahuluan, pengembangan produk, dan uji efektivitas. Kegiatan uji efektivitas produk merupakan hal penting dalam penelitian pengembangan karena tujuan penelitian pengembangan adalah menguji efektivitas produk yang telah berhasil dikembangkan dalam proses pembelajaran secara nyata di lapangan. Penggunaan model RnD sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni mengembangkan bahan ajar sekaligus menguji efektivitas bahan ajar hasil pengembangan.

### **3.2 Prosedur Pengembangan**

Prosedur dalam penelitian ini adalah mengikuti prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall (dalam Sugiono, 2015: 37) yang terdiri atas sepuluh langkah (tahap). Sepuluh tahap tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



**Bagan 1: Langkah-langkah penggunaan Metode *Research and Deevlopment*(R&D) menurut Borg dan Gall**

Disadari oleh Borg and Gall bahwa penelitian dan pengembangan memerlukan biaya yang besar, yang tentunya menyulitkan bagi para mahasiswa pasca sarjana dalam pembiayaannya, Oleh sebab itu, Borg and Gall menyarankan sebagai berikut.

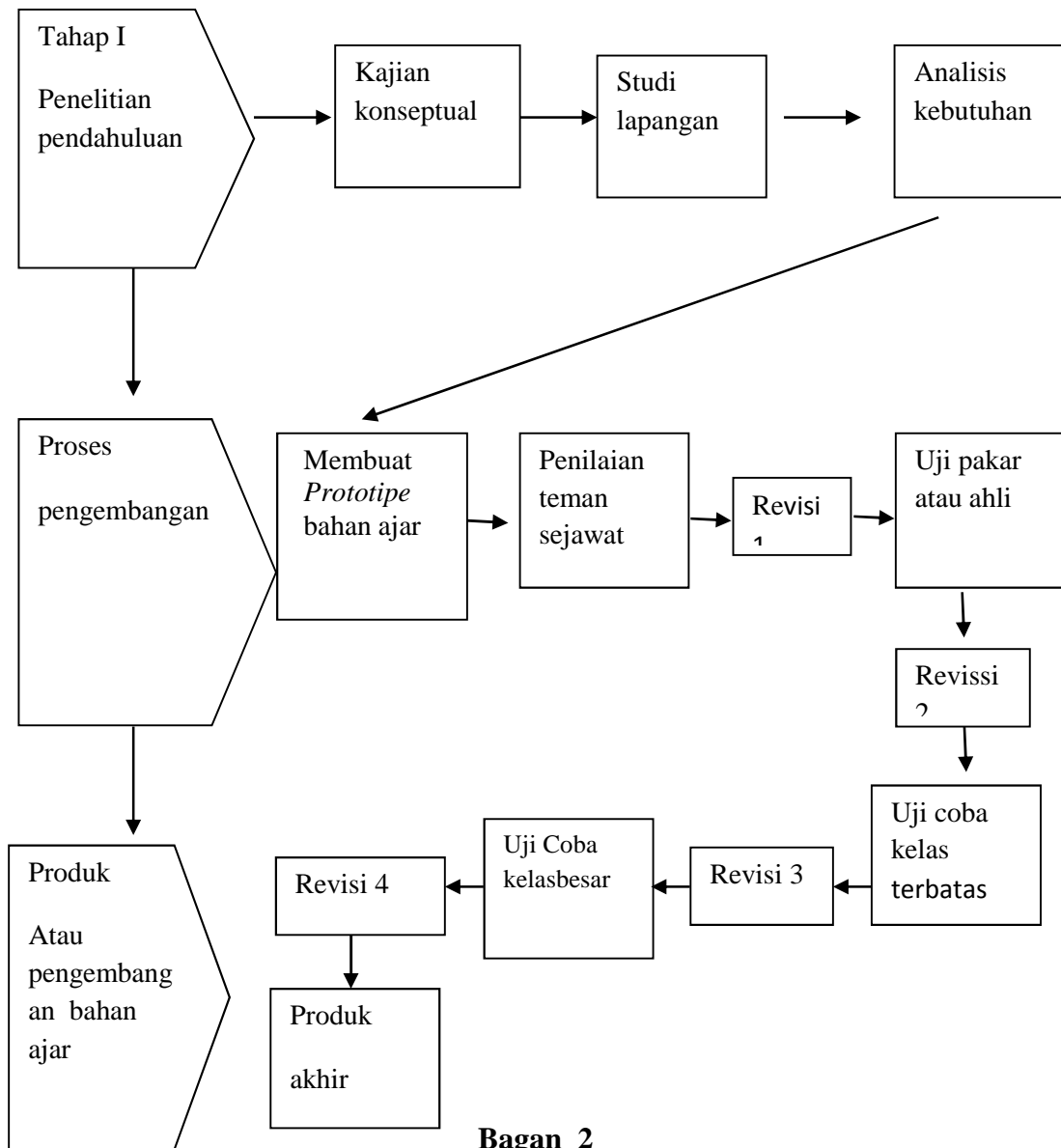
“Yang terbaik adalah melakukan proyek dengan skala kecil yang hanya melibatkan sedikit rancangan pembelajaran yang asli. Juga, kecuali Anda memiliki sumber keuangan yang memadai, anda perlu menghindari penggunaan media pembelajaran yang mahal seperti film dan .... Cara lain untuk

memperkecil proyek adalah membatasi pengembangan hanya pada beberapa langkah dari siklus penelitian dan pengembangan” (Borg and Gall, 1989: 798).

Prosedur dalam penelitian ini adalah mengikuti penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall yang terdiri atas sepuluh tahapan, Tahap (1) pengumpulan

informasi dan kajian literer; (2) penyusunan desain dan model pengembangan; (3) pengumpulan data lapangan; (4) analisis data awal; (5) penyusunan model pengembangan; (6) uji coba lapangan; (7) workshop penyusunan model; (8) review pakar; (9) penyempurnaan model; (10) penyusunan model. Namun penelitian jika mengikuti kesepuluh tahapan tersebut tentu menyulitkan bagi peneliti dari segi waktu dan pembiayaan.

Atas dasar ini, peneliti memodifikasi kesepuluh tahapan pengembangan tersebut di atas menjadi delapan tahap. Hal ini dilakukan dengan alasan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Tahapan tersebut di dalamnya terdapat tahapan-tahapan, yaitu (1) Studi pendahuluan; (2) membuat rancangan desain produk; (3) mengembangkan bentuk produk awal; (4) melakukan uji awal (penilaian praktisi); (5) melakukan revisi awal; (5) melakukan uji pakar atau ahli; (6) melakukan revisi kedua; (7) melakukan melakukan uji coba kelompok kecil; (8) Revisi ketiga; (9) uji coba kelas besar dan, (10) tahap pengembangan produk.



**Tahapan-tahapan R & D adaptasi dari Borg and Gall**

### 3.2.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan, kondisi dan kelayakan guna untuk pengembangan bahan ajar novel. Hasil studi diperlukan untuk mendesain dan mengembangkan produk yang akan dilaksanakan. Studi pendahuluan dilaksanakan di SMA Tri Sukses Natar Lampung

Selatan, sebagai subjek dalam penelitian ini. Studi pendahuluan dilakukan dengan teknik sebagai berikut

1. Dokumentasi

Studi ini dilakukan dengan menelaah dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang berupa LKPD dalam pembelajaran drama. Dokumentasi dilakukan pada perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, Buku Paket Siswa, media, dan kondisi guru, siswa dan perpustakaan sekolah.

2. Observasi

Teknik observasi lapangan dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas. Tujuan untuk memperoleh diskripsi kegiatan guru dalam metode/ teknik pembelajaran, menggunakan memanfaatkan bahan ajar, menggunakan media, mengevaluasi pembelajaran dan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Angket

Pemberian angket ditujukan kepada ahli/pakaryangmemilikikompetensi padabidangkajianyang relevan,guru-guru pelajaran BahasaIndonesiaSMA dan siswakelasXIIyang menerimamateri menganalisis novel.Tujuan penyebaran angket iniadalah untuk mendapatkan deskripsi objektif tentangkelayakanLKPD yangdikembangkan dandayatarikpenggunaannyasehinggadiharapkan dapat memotivasi siswauntuk belajar.

#### 4. Wawancara

Wawancara dan diskusi dilakukan dengan guru, siswa dan kepala sekolah untuk mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan pendekatan yang digunakan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Fokus utama dalam studi pendahuluan adalah mendapatkan deskripsi kebutuhan bahan ajar drama. Dasar yang digunakan adalah penyebaran angket tentang perlunya bahan ajar novel. Angket ditujukan kepada guru bahasa Indonesia SMAN 4 Bandar Lampung, berjumlah 2 orang guru, 2 wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan serta 20 siswa, yang diambil secara acak dari empat rombongan belajar yang berbeda.

Hasil observasi, wawancara, dan angket tersebut dianalisis dengan teknik *triangulasi* untuk mendapatkan deskripsi yang tepat tentang kondisi pembelajaran dan bahan ajar. Hasil analisis kebutuhan berupa deskripsi bahan ajar yang diperlukan, yaitu bahan ajar LKPD pembelajaran novel yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMA. Hasil studi pendahuluan dijadikan landasan untuk menetapkan desain produk bahan ajar LKPD pembelajaran novel.

**HASIL WAWANCARA  
PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
RESPONDEN GURU**

**Nama Responden** : Shinta Puspita Sari, S.Pd.  
**Instansi** : SMA IT Quran Qordhova Bandar Lampung

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah proses pengembangan silabus yang Saudara lakukan?	<i>Biasanya, silabus itu saya salin lagi kemudian saya ganti aja identitasnya.</i>
2.	Bagaimanakah pemahaman Saudara tentang penyusunan silabus dan RPP?	<i>Sampai saat ini, saya kurang paham tentang penyusunan silabus. Kalau RPP saya sesuaikan dengan cara pembelajaran saya di kelas.</i>
3.	Apakah Saudara memahami tentang cara pengembangan indikator dalam silabus?	<i>Kurang paham, Bu.</i>
4.	Apakah Saudara mampu mengembangkan silabus pada bagian pembelajaran?	<i>Belum mampu, Bu. Biasanya ya...yang sudah ada itu digunakan lagi.</i>
5.	Apakah Saudara memahami cara mengembangkan silabus pada bagian penilaian?	<i>Sama saja, Bu. Malah, pada penilaian ini rata-rata para guru masih belum mengerti.</i>
6.	Apakah Saudara menyusun RPP secara mandiri?	<i>Tidak, Bu Kami bekerja sama dengan guru lain yang satu pelajaran.</i>
7.	Apakah siswa Saudara tertarik dalam	<i>Ya... sebenarnya kurang. Jenuh juga begitu-begitu terus.</i>



	pembelajaran yang Saudara lakukan?	
8.	Bagaimanakah kondisi pembelajaran yang Saudara lakukan?	<i>Biasa-biasa aja, Bu. Maksudnya, siswa memperhatikan kalau saya menerangkan.</i>
9.	Bagaimanakah ketertarikan siswa tentang penggunaan metode pembelajaran yang Saudara lakukan?	<i>Kurang tau, Bu. Kadang rebut aja anak-anak.</i>
10.	Bagaimanakah pengintegrasian nilai-nilai karakter yang Saudara terapkan di kelas?	<i>Saya belum mengerti cara melakukannya, Bu.</i>
11.	Dalam setiap pembelajaran, apakah Saudara menggunakan media pembelajaran?	<i>Kadang iya, tetapi sangat jarang. Media-media yang ada kurang bias saya gunakan.</i>
12.	Bagaimanakah kesiapan Saudara dalam melaksanakan pembelajaran?	<i>Sebelumnya saya siapkan absen, data kelas, dan buku pelajaran.</i>
13.	Bagaimanakah penguasaan kompetensi kepribadian Saudara?	<i>Terus terang, saya kurang memahami tentang kompetensi kepribadian itu, Bu.</i>
14.	Bagaimanakah penguasaan kompetensi keprofesionalan Saudara?	<i>Menurut saya, saya masih kurang menguasainya itu.</i>

15.	Bagimanakah penguasaan kompetensi pedagogig Saudara?	<i>Sama dengan kompetensi kepribadian yang lain</i>
16.	Bagimanakah penguasaan kompetensi sosial Saudara?	<i>Idem</i>
17.	Bagimanakah motivasi siswa dalam belajar?	<i>Biasa-biasa saja, Pak.</i>
18.	Dalam pembelajaran, bagaimanakah Saudara memotivasi siswa?	<i>Biasanya saya memperhatikan baik-baik, sebab pelajaran ini penting dan akan diujikan pada Ujian Nasional.</i>
19.	Bagimanakah kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran yang Saudara lakukan?	<i>Ada sebagian siswa yang memang menyiapkan diri untuk belajar. Tapi, sebagian besar mereka kurang siap.</i>
20.	Bagimanakah kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran?	<i>Kalau anak yang serius belajar, biasanya nilainya lumayan. Tapi, yang lain ....agak susah Bu.</i>
21.	Bagimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran yang Saudara laksanakan?	<i>Ya itu tadi, rata-rata mereka susah untuk belajar serius. Banyak yang ngobrol.</i>
22.	Bagaimanakah tingkat ekonomi orang tua siswa?	<i>Rata-rata dari keluarga dengan ekonomi menengah kebawah.</i>
23.	Bagaimanakah ketercukupan buku pelajaran yang ada di sekolah?	<i>Tidak cukup Bu, hanya sebagian yang mendapat buku, sedangkan yang lain harus fotocopy</i>

24.	Bagaimanakah kesesuaian materi ajar dalam buku dengan kesesuaian karakteristik siswa?	<i>Kalau buku, kadang kami ambil bagian yang sesuai. Kami sangat terbantu dengan LKS.</i>
25.	Apakah bahan ajar yang ada memandu siswa untuk belajar?	<i>Ya, LKS itu sangat membantu kami, Pak.</i>
26.	Bagaimanakah kelengkapan dan ketajaman pembahasan bahan ajar yang digunakan siswa?	<i>Ya... lumayan, tapi materinyasedikitdanterkadangmembangkinganpenjelasannya.</i>
27.	Bagaimanakah penggunaan tata bahasa dalam bahan ajar yang digunakan siswa?	<i>Menurut saya sudah bagus, Bu.</i>
28.	Bagaimanakah penggunaan ejaan dan tanda baca dalam buku yang digunakan siswa?	<i>Bagus, Pak.</i>
29.	Bagaimanakah kemenarikan bahan ajar yang digunakan siswa?	<i>Menurut saya, LKS itu masih kurang menarik. Tulisannya terlalu kecil dan rapat sekali. Cetakannya juga kurang bagus, terkadang agak buram.</i>
30.	Bagaimanakah keterbacaan bahan ajar yang digunakan siswa?	<i>Terkadang bahasa yang digunakan dalam LKS sulit untuk dipahami anak SMA</i>

### 3.2.2 Proses Pengembangan Produk

Setelah desain produk bahan ajar LKPD pembelajaran novel, selanjutnya adalah proses pembuatan produk awal. Pembuatan produk awal ini didasari oleh desain struktur yang dihasilkan pada tahap studi pendahuluan, setelah dibuat produk awal bahan ajar LKPD pembelajaran novel, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian serangkain proses pengembangan produk. Proses pengembangan melalui empat tahapan, yaitu uji praktisi atau teman sejawat, uji ahli atau pakar yang relevan dengan bidang kajian. Uji lapangan skala kelompok kecil dan skala luas/ kelas besar.

#### **3.2.2.1 Uji Praktisi atau Teman Sejawat**

Uji praktisi atau teman sejawat dilakukan untuk memperoleh masukan sebanyak mungkin dari praktisi atau teman sejawat, yaitu guru kelas, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah.

#### **3.2.2.2 Uji Ahli atau Pakar**

Pelaksanaan uji ahli atau pakar dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari ahli atau pakar yang memiliki kompetensi pada bidang yang relevan. Dalam hal ini adalah ahli dibidang materi pembelajaran teks dan ahli teknologi pendidikan. Hasil uji ahli atau pakar berupa komentar, kritik, saran dan koreksi terhadap penilaian produk pengembangan. Uji ahli dilakukan dengan diskusi, wawancara dan angket. Penilaian ahli atau pakar untuk merevisi desain produk sampai produk layak digunakan.

#### **3.2.2.3 Uji Lapangan dalam Kelompok Kecil**

Uji lapangan dalam kelompok kecil melibatkan 8 siswa kelas XII dari empat rombongan belajar yang diambil secara acak. Pelaksanaan uji kelompok kecil

dilaksanakan di SMA Tri Sukses Natar. Uji lapangan dalam kelompok kecil dan revisi dilakukan kolaborasi antara peneliti dan guru berbekal saran dan komentar dari siswa sebagai pengguna bahan ajar. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan sampai memperoleh produk yang lebih baik, dan siap diujikikan pada uji selanjutnya.

#### **3.2.2.4 Uji Coba Lapangan dalam Kelompok Besar**

Uji coba ini dilakukan di tiga sekolah berbeda yaitu SMAN 4 Bandar Lampung yang berjumlah 25 siswa, SMA IT Quran Qordhova Bandar Lampung yang berjumlah 22 siswa, dan SMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan yang berjumlah 35 siswa. Uji coba kelompok besar juga dilakukan pada guru berupa angket. Hasil uji coba dan revisi produk dilakukan bersama antara peneliti dan kolaborasi yaitu, teman sejawat. Uji coba pada kelas besar untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar.

### **3.3 Sumber Data dan Instrumen**

Data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, *pertama* data kualitatif berupa deskriptif yang berisi saran, kritik, koreksi dan penilaian, siswa, praktisi dan pakar, *kedua* data kuantitatif adalah skor tes siswa saat uji coba produk. Dalam penelitian ini terdapat dua kategori sumber data penelitian. *Pertama*, sumber data kebutuhan produk bahan ajar LKPD pembelajaran novel, terdiri atas siswa kelas XII SMAN 4 Bandar Lampung yang berjumlah 25 siswa, siswa kelas XII SMA IT Quran Qordhova Bandar Lampung yang berjumlah 22 siswa, siswa kelas XIISMA Tri Sukses Natar Lampung Selatan yang berjumlah 35 siswa. *Kedua*, sumber data

validasi produk yang akan menilai produk bahan ajar dari rekan sejawat, dan pakar pengembangan bahan ajar dari Universitas Lampung.

Instrumen pengumpulan data berkaitan dengan penelitian ini meliputi, (1) instrumen kebutuhan guru dan siswa, (2) instrumen penilaian uji ahli, dan (3) instrumen uji penggunaan.

**Tabel1 AngketWawancara Guru terhadap Kebutuhan LKPD**

No	Pertanyaan/pernyataan	Ya	Tidak
<b>A. Ketersediaan dan kesesuaian bahan ajar</b>			
1	Ketersediaan, ketercukupan, bahan ajar dalam bentuk buku teks pelajaran		
2	Ketersediaan bahan ajar buatan guru		
3	Ketercukupan buku teks pelajaran di perpustakaan		
<b>B. Pemahaman guru terhadap bahan ajar</b>			
4	Identifikasi kebutuhan bahan ajar		
5	Memahami manfaat bahan ajar bagi siswa		
6	Mengidentifikasi keragaman bahan ajar		
7	Mengembangkan SK dan KD menjadi bahan ajar		
8	Menggunkan bahan ajar buatan sendiri		
9	Menggunakan bahan ajar dari penerbit		
10	Menganalisis bahan ajar terlebih dahulu sebelum menggunakannya		
11	Memilih bahan ajar yang tepat		
12	Melakukan improvisasi terhadap bahan ajar yang ada		
13	Menggunakan bahan ajar tambahan		
<b>B. Jenis-jenis bahan ajar</b>			
14	Mengidentifikasi jenis-jenis bahan ajar		
15	Menentukan jenis-jenis bahan ajar yang sesuai dengan SK dan KD		
16	Mengidentifikasi jenis bahan ajar yang sesuai dengan SK dan KD		
<b>C. Pemilihan bahan ajar</b>			
17	Menguasai pemilihan bahan ajar		
18	Memahami bahan ajar yang mampu memotivasi siswa		
19	Memahami dan menguasai bahan ajar yang mampu mengaktifkan siswa dalam belajar		
20	Memahami bahan ajar yang relevan dengan perkembangan siswa		
21	Memahami bahan ajar yang sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan siswa		

No	Pertanyaan/pernyataan	Ya	Tidak
22	Memahami bahan ajar yang menggunakan pendekatan bervariasi		
23	Memodifikasi bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa.		
24	Melakukan kajian terhadap bahan ajar yang mampu memotivasi siswa		
25	Bahan ajar mendorong siswa berpikir kritis		
<b>D. Tata bahasa bahan ajar</b>			
26	Ketepatan pilihan kata		
27	Kesesuaian dengan kaidah EYD		
28	Keefektifan kalimat		
29	Kejelasan makna		
<b>E. Nilai-nilai Karakter Pendidikan</b>			
30	Mengidentifikasi bahan ajar yang memuat nilai-nilai karakter pendidikan		
31	Memilih bahan ajar yang mengandung nilai-nilai karakter pendidikan		
32	Menyusun bahan ajar yang memuat nilai-nilai karakter pendidikan		
33	Menggunakan bahan ajar yang memuat nilai-nilai karakter pendidikan		
34	Mendesain bahan ajar yang berkarakter pendidikan		
35	Menerapkan nilai-nilai karakter pendidikan melalui bahan ajar		
<b>F. Konsep Pembelajaran</b>			
36	Bahan ajar menggunakan pendekatan yang menarik		
37	Bahan ajar menerapkan konsep konstruktivisme		
38	Bahan ajar menekankan aktivitas siswa melalui pembelajaran kooperatif		
39	Bahan ajar memuat tugas-tugas secara individu dan kelompok		
40	Bahan ajar dikemas dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan.		

## 2. Validasi pakar/ahli melalui angket uji pakar/ahli untuk menilai

kelayakan LKPD yang dihasilkan. Angket berupa lembar instrumen evaluasi formatif LKPD novel berbasis model pembelajaran tipe *discovery learning* mengacu pada panduan penyusunan bahan ajar Depdiknas(2008: 16).

**Tabel2 Instrumen Kelayakan Ahli Materi, Ahli Media,  
dan Ahli Praktisi terhadap LKPD Novel**

No.	AspekPenilaian	Validasi				Saran
		TR	KR	CR	R	
<b>KELAYAKAN ISI</b>						
1	Kesesuaian LKPD dengan Kompetensi Inti					
2	Kesesuaian LKPD dengan Kompetensi Dasar					
3	Kesesuaian LKPD dengan Indikator					
4	Kebenaran konsep materi dalam LKPD					
5	Kesesuaian kegiatan pembelajaran					
6	Kesesuaian manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan					
7	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar					
8	Kegiatan terkait sikap sosial					
9	Kegiatan terkait pengetahuan					
10	Kegiatan terkait keterampilan					
11	LKPD disusun dengan memandu siswa bekerja sama dengan temannya (setiap pelatihan)					
12	Materi ajar memandu siswa untuk berkolaboratif. (setiap pelatihan)					
13	Materi pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir kritis (pada bagian pelatihan)					
14	Materi pembelajaran yang disusun mendorong siswa untuk berkreaitif					
15	Materi diuraikan dengan dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan (pada setiap kegiatan)					
16	Materi yang disajikan mendorong siswa untuk berkomunikasi.					
17	Materi yang disajikan dalam bahan ajar membantu					



	individu untuk tumbuh dan berkembang.					
18	Materi yang disajikan menggunakan standar tinggi.					
19	Materi pembelajaran menyajikan contoh-contoh secara konkret yang mendorong siswa untuk memahami sendiri materi yang disajikan (pada setiap awal pembelajaran setiap KD)					
20	Materi pembelajaran disajikan secara sistematis dan mendorong siswa untuk berpikir logis.					
21	Mengajak siswa menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari. (terdapat pada contoh-contoh)					
22	Mengajak siswa untuk mengonstruksi pengetahuan baru.					
23	Mendorong siswa untuk menyimpulkan sendiri materi pembelajaran.					
24	Materi pembelajaran disajikan dengan konsep tanya jawab. (pada setiap pelatihan/bagian akhir setiap KD)					
25	Mendorong siswa untuk bertanya jawab. (setiap kegiatan siswa)					
26	Menyajikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab siswa. (setiap kegiatan siswa)					
27	Materi yang disajikan merangsang siswa untuk bertanya. (setiap kegiatan siswa)					
28	Bahan ajar mendorong siswa untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari (Dalam proses penyajian materi setiap topik)					
29	Mendorong siswa untuk menganalisis secara cermat materi yang dipelajari.					
30	Materi pembelajaran mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan agar bisa menemukan sendiri					

	kesimpulan tentang materi yang dipelajari.					
31	Materi disajikan dengan petunjuk cara melakukan secara jelas (pada setiap latihan di akhir topik)					
32	Terdapat perintah menyelesaikan tugas secara kelompok.					
33	Latihan-latihan dilakukan dengan kerja sama antarsiswa.					
34	Mangajak siswa untuk melakukan kesimpulan tentang materi yang dibahas.					
35	Mangajak siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari					
36	Setiap akhir pembahasan, mengajak siswa untuk memikirkan kembali apa-apa yang telah dipelajari					
37	Mengajak siswa untuk memikirkan kembali pemahaman yang diperoleh dari poses pembahasan					
38	Mengajak siswa untuk merefleksi diri tentang pemahaman yang didapat					
39	Materi pembelajaran memuat nilai-nilai pendidikan karakter.					
<b>KEBAHASAAN</b>						
11	Keterbacaan tulisan					
12	Kelaziman istilah yang digunakan					
13	Kelaziman lambang yang digunakan					
14	Kejelasan tujuan pembelajaran					
15	Kesesuaiandengan kaidah Bahasa Indonesia					
16	Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda					
17	Kejelasan carapenggunaan LKPD					
<b>SAJIAN</b>						
18	Keruntutan materi dan konsep					
19	Keruntutan tingkat kesulitan materi dan kemampuan siswa					

20	Ketepatan pemberian fenomena sehari-hari pada siswa					
21	Kelengkapan materi yang disajikan					
22	Interaktifitas belajar siswa dengan LKPD ini					
23	Komunikatifitas belajar siswa dengan LKPD ini					
<b>KEGRAFIKAN</b>						
24	Ketepatan tata letak					
25	Ketepatan ilustrasi, gambar, table dan foto					
26	Kejelasan ilustrasi					
27	Ketepatan memilih ukuran huruf					
28	Kemenarikan tampilan ajar					
29	Kesesuaian desain tampilan/ karakter/ simbol/ logo					

Penilaian dilakukan dengan memberi tandacentang( ) pada kolom yang paling sesuai berdasarkan kriteria 1 = sangat tidak baik/sesuai, 2 = kurang sesuai, 3 = cukup, 4 =sesuai. Selain penilaian, validator ahli/pakar juga memberikan saran perbaikan LKPD sehingga layak digunakan.

3. Angket penilaian siswa dan guru untuk menilai kelayakan penggunaan LKPD dalam pembelajaran.

**Tabel 4 Instrumen Uji Coba LKPD kepada Siswa dan Guru sebagai Pengguna**

No.	Indikator	Pilihan Jawaban				Skor
		1	2	3	4	
<b>A</b>	<b>Bahasa</b>					
1	Bahan ajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami					
2	Bahan ajar menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah EBI					
3	Bahan ajar menggunakan paragraf-paragraf yang tidak terlalu panjang					

<b>B</b>	<b>Isi Bahan Ajar</b>					
5	Materi yang disajikan sistematis					
6	Bahan ajar berbasis <i>discovery learning</i> relevan dengan perkembangan zaman					
7	Bahan ajar tidak hanya memuat teori saja, tetapi bisa diaplikasikan dalam praktik					
8	Bahan ajar memudahkan dalam memahami materi pelajaran					
<b>C</b>	<b>Kemenaarikan Penyajian</b>					
10	Bahan ajar menganalisis novel menyajikan materi secara menarik dan menyenangkan					
11	Contoh-contoh dalam bahan ajar sesuai dengan konteks					
12	Materi disajikan secara runtut					
13	Materi yang disajikan melibatkan siswa secara aktif					
14	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum					
15	Bahan ajar memuat glosarium					
16	Bahan ajar menimbulkan motivasi belajar bagi anak					
17	Bahan ajar memudahkan dalam memahami materi pelajaran					
18	Format keseluruhan LKPD membuat LKPD menarik dipelajari					
19	Format evaluasi dan tes formatif dalam LKPD menarik untuk dikerjakan					
20	Kesesuaian permasalahan membuat LKPD menarik dipelajari					
21	Ilustrasi yang ada membuat LKPD menarik dipelajari					
<b>Kegrafikan</b>						
17	Bahan ajar memenuhi kelengkapan fisik anatomi buku, sampul, perwajahan awal					
18	Memuat daftar pustaka					
19	Memiliki ilustrasi dan penggunaan warna yang sesuai					
20	Bahan ajar membangkitkan motivasi untuk belajar					
<b>Skor rata-rata</b>						

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dipisahkan menjadi dua, yakni analisis data dari praktisi dan analisis ahli atau pakar dan analisis data hasil uji produk.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, adapun analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket uji ahli dan uji lapangan. Menurut Arikunto (1992: 307), data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlah, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Persentase ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus penentuan kelayakan:

$$\text{Presentasi kelayakan (\%)} = \frac{\text{skor yang di dapat dari observasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasakan dan disajikan tetap berupa persentase, tetapi dapat juga persentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

**Tabel 2 Pencapaian Kelayakan**

<b>Presentase</b>	<b>Skala</b>	<b>Keterangan</b>
76% - 100%	4	Sangat layak
56% - 75%	3	Layak
40% - 55%	2	Kurang Layak
0 % - 39%	1	Tidak Layak

### **3.3.1 Analisis Data Teman Sejawat dan Pakar**

Kegiatan analisis dari hasil angket dilakukan dengan mencari presentase. Hasil angket dianalisis secara triangulasi dengan data wawancara dan masukan lainnya. Simpulan dari analisis tersebut dimanfaatkan untuk melakukan revisi terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

### **3.3.2 Analisis Data Dari Hasil Uji Coba Produk**

Kegiatan analisis data uji coba produk terhadap hasil kerja siswa. Hasil data dari uji coba di lapangan dimanfaatkan untuk melakukan revisi terhadap produk secara berkelanjutan sampai diperoleh produk pengembangan yang baik.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Pengembangan LKPD Menganalisis Isi Novel Berbasis *Discovery Learning* yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Spesifikasi pengembangan bahan ajar berupa lembar kegiatan peserta didik *Menganalisis Isi Novel Berbasis Discovery Learning* dilakukan dengan lima tahap, yaitu (1) menentukan judul LKPD, (2) merumuskan kompetensi dasar, (3) menentukan alat penilaian, (4) menyusun materi, (5) memerhatikan struktur LKPD.
2. Proses penelitian pengembangan bahan ajar berupa lembar kegiatan peserta didik *Menganalisis Isi Novel Berbasis Discovery Learning* dilakukan dengan tujuh tahap, yaitu (1) menemukan potensi dan masalah mengenai pentingnya pengembangan bahan ajar berupa lembar kegiatan peserta didik KD Drama, (2) mengumpulkan data berupa analisis kurikulum dan mengkaji referensi yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berupa lembar kegiatan peserta didik, (3) mendesain produk dengan menentukan materi yang dikembangkan dan menyusun bagian LKPD, seperti sampul, daftar isi, kata pengantar, pendahuluan, peta konsep, pendalaman materi, glosarium, dan daftar pustaka, (4) memvalidasi produk kepada ahli materi, media, dan

praktisi, (5) perbaikan produk, (6) menguji coba produk di SMA Tri Sukses Natar, SMA IT Quran Qordhova, dan SMA N 4 Bandar Lampung, dan (7) revisi. Produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar cetak berukuran A4 dan digunakan untuk siswa pada pembelajaran semester II. Di dalam produk ini memuat materi dan soal evaluasi yang bertujuan membantu siswa dalam memahami materi novel.

3. Uji kelayakan bahan ajar *LKPD Menganalisis Isi Novel Berbasis Model Discovery Learning* yang telah dilakukan pada ahli materi, ahli media, dan tiga guru bahasa Indonesia mendapat kriteria kelayakan *sangat layak*. Adapun nilai kelayakan yang diperoleh adalah sebagai berikut.
  - a. Ahli materi memberikan nilai kelayakan dengan skor presentase 90,12 dengan kategori *sangat layak*. Menurut ahli materi, *LKPD Menganalisis Isi Novel Berbasis Model Discovery Learning* sangat layak digunakan untuk pembelajaran novel kelas XII setelah direvisi sesuai dengan saran.
  - b. Ahli media memberikan skor presentase kelayakan sebanyak 81,25 dengan kategori kelayakan *sangat layak*. Berdasarkan skor tersebut ahli media menyatakan bahwa *LKPD Menganalisis Isi Novel Berbasis Model Discovery Learning* layak diuji cobakan dengan saran dan revisi.

## 5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi, khususnya untuk penelitian pengembangan di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.



- b. Bagi siswa kelas XII SMA dapat menggunakan *Lembar Kegiatan Peserta Didik Menganalisis Isi Novel* dalam pelajaran Novel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Günay Balım. *The Effects of Discovery Learning on Students Success and Inquiry Learning Skils*. Eurasian Journal of Educational Research. *Issue 35, Spring 2009*, 1-20.
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Cavallaro, dani. 2001. *Critical and Cultural Theory*. Terj. Laily Rahmawati. Yogyakarta: Niagara.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto dan Dwicahyono, Aris. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Firman, Harry dan Widodo, Ari. 2008. *Panduan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- <https://pgsd.uad.ac.id/wp-content/uploads/lampiran-permendikbud-no-103-tahun-2014.pdf&ved> diakses 21 September 2017: 05: 38 WIB)
- <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/10853> (Diakses pada 1 OKtober 2017, 21: 53 WIB)
- <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10660>.
- Kemendikbud. 2016. *Silabus Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.

- Lee, Che-Di. 2014. Worksheet Usage, Reading Achievement Classes' Lack of Readiness, and Science Achievement A Cross-Country Comparison. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*. Volume 2. No. 2. Hal 96-106.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurlaili, Siti. 2017. *Prilaku Tokoh dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari dan Implikasinya dalam pengembangan Bahan Ajar Sastra di SMA*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Priyatni, Tri Indah. 2010. *Membaca Sastra Dengan Ancanagn Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif membuat Bahan Aja Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan dan Sunarto, 2009. *Pengantar Statistika*. Bandung: ALFABETA.
- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofyan. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Setiadi, Elly. M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. Attar. 1998. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Siswandarti. 2009. *Panduan Belajar Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Menengah dan Nonformal Kabupaten Bantul.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Pribadi dan Masyarakat (Suatu Tujuan dan Sosilogis)*. Bandung: Alumni.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Suyitno. 1986. *Sastra, Tata Nilai, dan Eksegesis*. Yogyakarta: Anindita.

- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Tong, Rosemarie Putnam. 2008. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Toman, Ufuk. 2013. Extended Worksheet Developed According To 5e Model Based On Constructivist Learning Approach. *International Journal on New Trends in Education and Their Implicationa*. Volume 4 No 4. Hal 173-183
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana